

# SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Tokoh:  
**Zoraya Perucha**



# Kurban Bukti Cinta

# KURBAN BUKTI CINTA

"Subhanallah..., kurban itu puncak pengabdian penuh cinta dari seorang hamba kepada Allah, kekasihnya!"



K.H. Wahfiuddin, SE, MBA  
Ulama

Harga  
Domba/Kambing  
Rp1.111.000,-  
Harga Sapi  
Rp8.888.000,-  
✓

**Ayo berkorban melalui ...**

Transfer kurban Anda ke nomor rekening:

BCA : AC 237.301.4443  
BNI Syariah : AC 009.153.8940  
Mandiri Syariah : AC 004.001.9001  
Permata Syariah : AC 097.100.5645



**Alamat Kontak**

Perkantoran Margaguna No. 11  
Jl. Radio Dalam Raya, Jakarta Selatan  
Telp. : 021-721 1035 (Hunting)  
Facs. : 021-721 1005, 021-7279 6860  
Email : surat@tebarhewan.or.id

Hotline: **08177 3 2266**

[www.tebarhewan.or.id](http://www.tebarhewan.or.id)

**Salam Redaksi 4**

Kurban Bukti Cinta: Cinta Sesama Untuk Sem

**Arus Utama 5**

Kurban Bukti Cinta  
Kurban Menuju Pendewasaan Spiritual  
Kurban Itu Kita  
Tebar Hewan Kurban (THK)  
Dompot Dhuafa

**Tokoh 16**

Zoraya Perucha: Berkembang Berkat Sinergi Kemitraan

**Social Entrepreneurship 18**

Silaturahmi Maher Zain

**Peduli 20**

Hasan Sesfao:  
Da'I Tangguh di Pedalaman NTT

**Unik 22**

Dentuman dari Beduk Terbesar di Indonesia

**Survival 24**

Wagirin, Petugas Pemakaman Hewan

**Bingkai 26**

Sisi Lain Ibadah Kurban

**Seni 32**  
Gallery of HOPE

**Oase Cinta 34**  
Kurban Kolosal Indonesia

**Korpora 35**  
Rantai Solusi Membangun Negeri

**Kabar Pemberdayaan 36**

**Destinasi 44**  
Asyiknya Menjelajah Pulau Timor

**Nusantara 46**

**Esai A. Makmur Makka 50**  
Mencari Keikhlasan

**Teropong 51**

**Peluang 52**  
Farid Hadrah: Dari Hobi Merambah Rejeki

**Konsultasi Keuangan 54**

**Konsultasi Zakat 55**

**Unggah 56**  
Agar Tetap Aman Mengonsumsi Daging Indahnya Bersama di Baitullah

**Tegar 58**  
Sutarno: Berkelana dengan Stelsel

**Selesa 59**  
Barapen Ayan dan Papeda Khas Raja Ampat

**Komunitas 60**  
Video Jurnalis Indonesia (VIJE)

**Sosok 62**

**Etalase 63**

**Seremonia 64**

**Esai Parni Hadi 66**  
Membunuh "cinta" Demi Cinta



# Surat Pembaca

## Liputan Anak-Anak dan Guru Pelosok

Yth. Majalah SWARACINTA

Mohon kepada Redaksi Swaracinta sekiranya bisa meliput tokoh anak-anak/ Guru di pelosok Indonesia dan mengambil kisah inspirasinya untuk membangun bangsa.

**Sonia, Bekasi.**

*Usulan Anda sangat menarik, akan kami pertimbangkan. Terima kasih.*  
Redaksi

## Dapur ala Swaracinta?

Assalamual'aikum Wr.Wb.

Salam kenal. Majalah Swaracinta semakin menarik dan cuamik dalam penampilannya. Semoga terus berbenah dan sukses selalu. Sebagai perempuan Indonesia, boleh dong sekali-kali, semoga seterusnya, ada rubrik tentang masakan halal. Syukur menu tersebut sudah diuji ala dapur Swaracinta. Terima kasih.

Wassalamual'aikum wr.wb.

**Wiwin, Jakarta.**

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Terima kasih atas usulan Anda, semoga kami dapat merealisasikan. Terima kasih. Tetapi bagi pembaca yang juga pernah melakukan uji resep masakan, minuman atau kudapan dapat juga dikirim kepada Redaksi majalah Swaracinta. Terima kasih. Redaksi.

## Kurban Bukti Cinta: Cinta Sesama untuk Semua

**D**alam sebuah kesempatan, seorang tokoh besar nasional pernah mengatakan, “Membantu manusia itu tidak mudah, karena dalam membantu seseorang itu harus dilakukan sedemikian rupa supaya orang yang dibantu tidak merasa terhina. Untuk hal ini, kita harus melakukan sesuatu secara terhormat, sehingga orang yang kita bantu merasa tertolong dan tentram tetapi tidak merasa kehilangan rasa harga diri.

Perbuatan filantropis atau kedermawanan memang perbuatan yang mulia. Namun, praktek filantropi berlandaskan keagamaan serta pemenuhan kewajiban sosial antar pribadi, perlu ditingkatkan pada dimensi yang lebih universal, yakni keadilan sosial melalui program pemberdayaan.

Dompet Dhuafa, didalam mengemban misi pemberdayaan tersebut, salah satunya menginisiasi Tebar Hewan Kurban (THK) untuk momentum Dzulhijjah 1432 H/2011 dengan mengusung tema “Kurban Bukti Cinta”. Kurban, tidak dimaknai sebagai perbuatan konsumtif, melainkan meluaskan manfaat untuk memberikan pengaruh sosial yang signifikan terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat secara terhormat dan saling mencintai.

THK Dompet Dhuafa adalah model kolosal dari sebuah ibadah sosial dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Selain selalu sigap dalam ketersediaan hewan kurban, pola penyaluran di ratusan titik daerah terpencil nan miskin, semuanya terintegrasi dengan baik. Dan pada ujung dari semua itu adalah laporan terpercaya kepada para pekurban, di mana hewan mereka dipotong dan untuk siapa dibagikan?

Semoga Hari Raya Kurban yang akan datang sebentar lagi menjadi belanga pertemuan antara kepedulian dengan keprihatinan, antara memberi dan menerima. Buktikan cinta kita dengan kurban! •

Redaksi

# Kurban Bukti Cinta

“Apakah manusia-manusia itu menyangka, mereka akan dibiarkan saja berkata: ‘kami beriman!’, padahal mereka belum diuji.”

(QS al-Ankabut/29:2)

Jangan mengaku emas bila takut api. Cara ampuh untuk membuktikan sesuatu itu emas sungguh atau bukan adalah dengan membakarnya hingga lumer dan mencair. Semua material yang bukan emas akan mengapung di permukaan. Hanya cairan emas yang mengendap di bawah. Rupanya, menjadi mulia memang tak cukup hanya dengan pengakuan, dibutuhkan adanya pembuktian. Apalagi cinta. Tak ada cinta tanpa pengorbanan.

Nabi Ibrahim diuji dengan ujian yang sangat berat. Sudah mendekati seratus tahun usianya, belum juga dikaruniakan anak. Ketika akhirnya Siti Hajar melahirkan Ismail, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk meninggalkan Siti Hajar dan bayinya, Ismail, di lembah Bakka (kemudian dikenal Makkah), lembah yang dikelilingi gunung batu di tengah gurun pasir yang panas dan kering kerontang, tanpa ada pepohonan dan pemukiman. Hingga belasan tahun kemudian, Nabi Ibrahim diperintahkan menjenguk kembali istri dan anaknya itu.

Dari Kan’an (sekarang Palestina) Nabi Ibrahim berjalan was was. Khawatir yang akan dijumpainya di Makkah nanti hanya

sisa-sisa tulang belulang istri dan anaknya yang sudah mati kekeringan. Tetapi itu tidak terjadi. Nabi Ibrahim mendapati Ismail, anak lelaki semata wayang, telah tumbuh menjadi pemuda yang tegap dan rupawan.

Nabi Ismail adalah blasteran (indo). Ayahnya, Nabi Ibrahim, berasal dari negeri al-Urr (di bagian Selatan Irak) yang termasuk etnis Persia. Posturnya tinggi dan berkulit putih. Ibunya, Siti Hajar, mantan budak negro dari Ethiopia (Arab – Habsyah, Latin – Abessinia) yang dijual ke Mesir, lalu dimerdekakan oleh Siti Sarah (istri pertama Nabi Ibrahim). Posturnya juga tinggi dan tegap. Maka wajar Nabi Ismail bertubuh tinggi, tegap dan gagah, serta berkulit terang tampan rupawan.

Bersuka citalah Nabi Ibrahim saat menjumpai anaknya yang sudah tumbuh menjadi pemuda gagah rupawan itu. Tetapi di malam harinya, melalui mimpi, Nabi Ibrahim mendapat perintah dari Allah SWT untuk menyembelih sang putra. “Wahai putraku, melalui mimpi aku mendapatkan perintah dari Tuhanku untuk menyembelih engkau, bagaimana pendapatmu?”

Maka tatkala anak itu sampai (berumur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”. (QS ash-Shaffaat/37:102)

Sang putra menjawab: “Lakukanlah apa yang diperintahkan kepada ayah; akan ayah lihat, insya Allah, aku termasuk orang yang tabah”. Jawaban itu menunjukkan sikap pasrah dalam taat kepada Allah SWT. Jawaban yang berbasis *tauhid*. Ismail tahu betul, iman tidak bermakna kecuali dengan pengorbanan. Tiada ketaatan tanpa pengorbanan. “Kurban adalah puncak pengabdian penuh cinta dari seorang hamba kepada Allah, kekasihnya”.

## Pengorbanan Sang Ibu

Tapi, bukankah Nabi Ibrahim sudah meninggalkan sang putra sejak saat bayinya, dan baru kali itu berjumpa lagi? Lalu siapa yang menta’dibkan jiwa *tauhid* pada sang putra? Siapa lagi kalau bukan

ibunya, Siti Hajar. Siapa itu Siti Hajar? Mantan budak (kelas sosial terendah), orang negro Ethiopia yang hitam. Oh..., rupanya hitam kulitnya, tetapi di dalam kalbu sang ibu ada jiwa *tauhid* yang putih bersinar. Ia mantan budak rendahan, tetapi di dalam jiwanya ada cahaya iman yang cemerlang, yang memuliakannya di hadapan Allah SWT dan manusia.

Demi cintanya kepada Allah SWT, kepada sang suami, juga kepada sang bayi yang baru dilahirkannya, Siti Hajar rela berkorban menjalani hidup yang keras ditinggal di lembah Bakka yang panas dan kering kerontang. Pengorbanan yang aktif, bukan sekadar pasrah *bongkokan*. Ia berkeliling, bahkan mendaki bukit Shafa dan Marwah berulang-ulang untuk mencari air minum. Sa'i berasal dari kata *sa'aa* yang artinya berjuang mencari penghidupan (*striving for the life*). Akhirnya, demi cintanya kepada Allah pula ia rela melepas Ismail sang putra untuk dikorbankan oleh suaminya.

Banyak kaum rendahan di negeri ini telah berkorban untuk keutuhan dan kesejahteraan bangsanya. Para petani, penggembala, nelayan dan buruh berupah rendah, bekerja siang dan malam untuk penghasilan yang tak seberapa, namun *profit margin* terbesar dinikmati oleh para saudagar besar di kota besar, juga pejabat birokrat pengutip pajak yang selalu dianggap bermartabat. Dengan *bismillah* mereka mengawali kerja, demi iman kepada Allah mereka berusaha. Mereka tahu, usaha mereka hanya memberikan hasil yang tak seberapa di dunia, tapi itulah ibadah.

Kita adalah ayah dan ibu bagi anak-anak bangsa ini. Ada yang *dhuafa* (lemah secara intrinsik, mungkin karena terlahir cacat dan membawa penyakit turunan), tapi ada juga yang *mustadhafin* (lemah karena terlemahkan!). Mereka adalah orang-orang yang sehat dan kuat jasmani rohani, inetelektual dan emosional, tetapi sistem sosial telah melemahkan mereka. Kebijakan ekonomi maupun politik meminggirkan mereka. Mereka adalah anak-anak bangsa yang lemah dan terlemahkan. Ayah dan ibu yang baik adalah ayah ibu yang rela berkorban untuk anak-anaknya yang lemah. Kalau betul mencintai Allah cintailah Rasulullah; kalau betul mencintai Rasulullah cintailah orang-orang yang dicintai Rasulullah, mereka adalah para *dhuafa* dan *mustadhafin*. Ayo kita berkorban karena "*Kurban adalah puncak pengabdian penuh cinta dari seorang hamba kepada Allah, kekasihnya*".

## "To Love is To Sacrifice" "Mencintai adalah Berkorban"

Ketika Nabi Ismail sudah dibaringkan tengkurap, karena kalau ditelentangkan sang ayah tak akan sanggup menatap wajah si anak yang dicintainya, dan pedang pun sudah terangkat tinggi-tinggi siap untuk ditetakkan, Allah SWT berkata: "Cukup! Itu hanya ujian bagimu. Akankah cinta dan taatmu kepada Tuhan akan terkalahkan oleh cintamu kepada anak yang sangat rupawan itu". Allah SWT pun memunculkan seekor kambing besar untuk disembelih sebagai pengganti.

Dalam mencintai Allah tak boleh ada

kesetiaan yang terpecah. Harus dipilih, yang mana yang Paling Dicintai, selebihnya hanya boleh berada pada urutan berikutnya. Yang berikutnya pun, walaupun dicintai juga, harus dengan merujuk (ada referensi) pada cinta kepada Allah.

*Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik. (QS at-Tawbah/9:24)*

*Damm* artinya darah. Dengan berkorban maka tertumpahlah darah yang menjadi simbol kehidupan. Beberapa ibadah dalam Islam, kalau terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan ibadah tersebut, upaya menutup (*kaffarah*) pelanggaran itu adalah dengan menumpahkan darah melalui penyembelihan hewan. *Kaffarah* dengan *damm*. Bukan berarti Allah SWT, Tuhan umat Islam, atau ajaran Islam itu sendiri, sangat menyukai darah, atau senang dengan pertumpahan darah. Darah adalah kehidupan. Demi bakti dan taat dalam beribadah kepada Allah seorang muslim harus melakukannya dengan penuh kesungguhan, sepuh ia menjalani kehidupan ini. Seorang muslim pun rela kehilangan kehidupannya di dunia ini demi ibadahnya kepada Allah SWT, karena kehidupan yang hakiki adalah kehidupan di sisi Allah SWT. Siapa yang sungguh-sungguh mencintai Allah maka berkorbanlah. "*Kurban adalah puncak pengabdian penuh cinta dari seorang hamba kepada Allah, kekasihnya*"

*Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS al-Hajj/22:37).* •

(KH. Wahjudin, SE., MBA.)

# Kurban

## Menuju Pendewasaan Spiritual

Pada saat kaum muslimin yang memiliki kemampuan menunaikan ibadah haji sebagai tamu Allah SWT, *dhu'yufurrahman*, telah berkumpul melaksanakan dan sedang *wuquf* di 'Arafah maka bagi kaum muslimin yang belum memiliki kemampuan menjadi tamu Allah SWT, mereka melaksanakan shalat 'Idul-Adha dan ibadah Kurban, sesuai dengan kemampuannya di manapun mereka berada. Ibadah Kurban yang dilaksanakan kaum muslimin adalah upaya mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Deskripsi kehidupan kaum muslimin ini, menggambarkan interelasi kuat antara orang yang menunaikan ibadah haji, dengan saudaranya yang tidak menunaikan ibadah haji ke *Baitullah*. Oleh karena itu, kita melaksanakan salat 'Idul Adha dan ibadah Kurban pada hakikatnya sebagai bentuk kesadaran memenuhi perintah Allah SWT dan perintah Rasulullah SAW.

Ibadah ini memiliki fondasi kuat dan

memiliki akar sejarah panjang dalam tradisi rasul-rasul terdahulu. Ajaran Kurban dan prakteknya, telah ditunjukkan secara sinergik oleh para nabi dan rasul hingga Nabi Muhammad SAW. Nabi Ibrahim *'alaihissalam*, dikenal sebagai peletak batu pertama ibadah ini. Peristiwa penyembelihan yang dilakukan Ibrahim terhadap anaknya Ismail, merupakan dasar bagi adanya ibadah Kurban. Nabi Ibrahim *'alaihissalam* dengan penuh ketulusan dan keikhlasan bersedia untuk menyembelih anak kesayangannya, Ismail, hanya semata-mata untuk memenuhi perintah Allah SWT.

Deskripsi historis yang digambarkan surah as-Shaffat ayat 102, menunjukkan bahwa; keteguhan hati, keyakinan akan kebenaran perintah Allah, keikhlasan, ketaatan, dan kesabaran adalah esensi yang melekat dari ibadah Kurban. Nilai-nilai ini telah diimplementasikan dengan baik oleh Nabi Ibrahim dan Ismail *'alaihimassalam*

dalam peristiwa yang mengharukan itu. Kesanggupan Nabi Ibrahim menyembelih anak kandungnya sendiri Nabi Ismail *'alaihimassalam*, bukan semata-mata didorong oleh perasaan taat setia yang membabi buta (*taqlid*), tetapi meyakini bahwa perintah Allah SWT itu harus dipatuhi. Bahkan, Allah SWT memberi perintah seperti itu sebagai peringatan kepada umat yang akan datang bahwa adakah mereka sanggup mengorbankan diri, keluarga dan harta benda yang disayangi demi menegakkan perintah Allah. Dan adakah mereka juga sanggup memikul amanah sebagai khalifah Allah di muka bumi?

Dalam ibadah Kurban, nilai yang paling esensial adalah sikap batin berupa keikhlasan, ketaatan dan kejujuran. Tindakan lahiriah tetap penting, kalau memang muncul dari niat yang tulus. Sering kita digoda setan agar tidak melaksanakan ibadah Kurban karena khawatir tidak ikhlas. Imam al Ghazali dalam kitab *Ihya'*

*Ulumuddin*-nya berkata, bahwa setan selalu membisiki kita: "Buat apa engkau beribadah kalau tidak ikhlas, lebih baik sekalian tidak beribadah".

Ibadah Kurban bukan hanya mementingkan tindakan lahiriah, berupa menyedekahkan hewan ternak kepada orang lain terutama fakir miskin, tetapi yang lebih penting adalah nilai ketulusan guna mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam surah al-Hajj ayat 37, Allah SWT memperingatkan bahwa yang betul-betul membuahkan kedekatan dengan-Nya (*Kurban*), bukanlah fisik hewan Kurban, melainkan nilai takwa dan keikhlasan yang ada dalam jiwa kita.

Penegasan Allah SWT ini mengindikasikan dua hal. *Pertama*, penyembelihan hewan ternak sebagai Kurban, merupakan bentuk simbolik dari tradisi Nabi Ibrahim as, dan merupakan syiar dari ajaran Islam. *Kedua*, Allah SWT hanya menginginkan nilai ketakwaan dari orang yang menyembelih hewan ternak sebagai ibadah Kurban. Indikasi ini sejalan dengan peringatan Rasulullah SAW: "*Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat bentuk luarmu dan harta bendamu, tetapi Dia melihat hatimu dan perbuatanmu*".

Usaha mendekati Tuhan terutama melalui Kurban, kita lakukan secara terus menerus. Karena itulah agama Islam disebut sebagai jalan (*syari'ah*, *thariqah*, dan *shirath*) menuju dan mendekati diri kepada Allah SWT. Melakukan Kurban bersifat dinamis dan tiada pernah berhenti, menempuh jalan yang hanya berujung kepada ridha Allah SWT. Dengan demikian wujud yang paling penting dari Kurban adalah seluruh perbuatan baik. Hanya dengan begitulah kita dapat mendekati Allah SWT.

Sehubungan dengan perintah untuk berkorban di atas, maka Rasulullah SAW setiap tahun selalu menyembelih hewan Kurban dan tidak pernah meninggalkannya. Meskipun dari sisi ekonomi beliau termasuk orang yang pas-pasan, tidak mempunyai rumah yang indah, apalagi mobil yang mewah. Bahkan tempat tidurnya hanya terbuat dari tikar anyaman daun kurma, tetapi setiap tahun beliau

selalu memotong hewan Kurban. Oleh karena itu, orang muslim yang telah mempunyai kemampuan untuk berkorban tetapi tidak mau melaksanakannya boleh dikenakan sanksi sosial, ialah diisolasi dari pergaulan masyarakat muslim.

Demikian agungnya makna serta pahala *udlhiyah*, *tadlhiyah* sebagai wujud pengorbanan untuk memajukan hidup sekaligus mendekati diri kepada Allah SWT. Menumbuh kembangkan semangat pengorbanan untuk berbagi dengan yang lain merupakan bagian mendasar dalam rangka pembentukan karakter masyarakat dan bangsa yang beradab. Melaksanakan Ibadah Kurban dimaksudkan untuk membangun semangat berbagi dengan cara menghilangkan sifat kehevanan yang disimbolkan dengan penyembelihan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Dalam Ibadah Kurban ada keterkaitan yang erat antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Demikian juga kehidupan sosial kita sebagai sarana dalam kehidupan spiritual. Seorang pemimpin sejati akan lebih kuat tarikannya pada "kekitaan" untuk memikirkan masyarakatnya daripada tarikan pada ke "akuan" untuk semata memikirkan kepentingan diri sendiri. Untuk kemaslahatan kita pemimpin rela mengorbankan "akunya" jika diperlukan demi umatnya. Demikian halnya dengan negarawan, menempatkan "akunya" dalam ke kitaan. Itulah yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW, sebagai sosok pemimpin yang datang dari kita "min anfusikum", penuh perhatian pada kita "azizun 'alaihi ma 'anittum", selalu konsen kepada kepentingan kita "harishun 'alaikum", dan secara adil/proporsional memberi kasih sayangnya kepada semua "bil mukminina raufurrahim".

Kalau ibadah Kurban dilaksanakan dengan ikhlas demi mengharap ridla Allah akan memberi hikmah dan manfaat bagi pelakukannya, baik di dunia maupun di akhirat. Di antaranya:

**1 Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.** Ibadah Kurban yang dilaksanakan oleh orang muslim dapat melatih kepatuhan dan kepasrahan total kepada Allah SWT. Orang-orang yang dekat dengan

Allah akan memperoleh predikat *muqarrabin*, *muttaqin* serta mendapat kemuliaan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

**2 Membersihkan diri dari sifat-sifat bahimiyyah.** Pada saat hewan Kurban jatuh kebumi maka saat itulah sifat kebinatangan harus sirna, seperti rakus, serakah, kejam dan penindas.

**3 Menanamkan rasa kasih sayang dan empati kepada sesama.** Ibadah qurban dalam Islam tidak sama dengan persembahan (*offering*) dalam agama-agama selain Islam. Islam tidak memerintahkan pemujaan dalam penyembelihan hewan, tetapi Islam memerintahkan agar dagingnya diberikan kepada orang yang miskin agar ikut menikmati lezatnya daging hewan. Sehingga timbul rasa empati, berbagi, memberi, dan ukhuwah Islamiah antar sesama.

**4 Melatih kedermwanaan.** Ibadah Kurban dilakukan setiap tahun secara berulang-ulang sehingga orang yang memberi Kurban terbiasa untuk berderma kepada yang lain. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat per Maret 2010 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 13,33 persen atau sebanyak 31,02 juta jiwa. Berdasarkan data terakhir Februari 2010, BPS merilis angka pengangguran terbaru di Indonesia totalnya sebesar 7,41% atau mencapai 8,59 juta orang. Jumlah ini menurut BPS adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau penduduk yang nyata-nyata diklasifikasikan tidak bekerja. Rendahnya aksesibilitas penduduk terhadap sumber air minum yang aman 53% dan sanitasi air yang layak 67%. Angka Kematian Ibu (AKI) salah satu yang tertinggi di ASEAN (307 per 100.000).

Kita berdoa kepada Allah SWT semoga perjalanan hidup kita senantiasa terhindar dari segala keburukan yang menjerumuskan umat Islam. Semoga dengan doa ini pula, kiranya Allah SWT berkenan menyatukan kita dalam kebenaran agamanya dan memberi kekuatan untuk menaati perintahNya dan menjauhi larangannya. *Amin Ya Robbal 'Alamain*. •  
(M. Cholil Nafis, Lc., Ph.D)

# Kurban Itu Kita

Oleh: Radhar Panca Dahana

Riwayat kurban adalah riwayat manusia. Riwayat kebudayaan manusia, ketika makhluk yang lemah itu berusaha mengenali dirinya dengan cara mengenali atau mengidentifikasi dirinya dengan kekuatan yang ada di luar dirinya. Kekuatan yang adimanusiawi, supranatural, tak terperi.

Banyak versi kisah tentang hubungan manusia dengan kekuatan yang adikodrati ini. Kisah-kisah genesis dalam kitab-kitab suci tentu saja adalah yang populer. Namun sebagian manusia masa kini mulai merasa tidak puas dengan kisah-kisah itu, terutama ketika ilmu pengetahuan membuka rahasia historis dan arkeologis di balik kisah-kisah biblikal itu.

Belakangan sebagian manusia mulai berpaling pada riwayat lain yang sebenarnya juga memiliki dasar mitologis, tentang terlibatnya “makhluk asing”, apa pun itu, entah berasal dari luar angkasa atau kerak bumi, yang terlibat dalam pemahaman dan pengetahuan manusia tentang kekuatan supranatural itu. Tapi yang jelas, semua menjadi fundamen dari kehendak, rasa wajib, atau tuntutan sebuah tradisi untuk berkorban.

Dalam pengertiannya yang paling

sederhana, kurban adalah pemberian atau pelenyapan dari sesuatu yang dianggap berharga bagi kita, sebagai “bayaran” untuk satu tujuan tertentu. Pada mulanya kurban berposisi sebagai bayaran untuk mendapatkan hubungan antara realitas fana atau fisik manusia dengan kenyataan baqa atau metafisik. Sebuah hubungan untuk memperlihatkan rasa kagum, terima kasih, atau bisa juga rasa bersalah yang dalam. Hingga kemudian kurban pun bergeser posisinya menjadi semacam tumbal bagi usaha manusia meraih satu pencapaian.

Keutamaan atau kesucian dari pencapaian itu menentukan seberapa tinggi atau besarnya nilai kurban itu, nilai dari milik kita yang kita berikan atau lenyapkan. Maka secara logis, kurban yang paling berharga, tidak lain adalah hal yang paling berharga dari manusia, yakni hidup manusia itu sendiri. Kurban itu adalah diri kita sendiri. Jika pencapaian itu adalah sesuatu yang begitu berharga, begitu sucinya, sehingga ia melebihi diri kita sendiri, tidak lain diri sendiri pun cukup pantas dijadikan kurban untuknya.

Apa yang disebut sebagai pencapaian itu bisa saja bersifat personal bisa pula

komunal (kolektif). Sejarah bangsa-bangsa dunia banyak diisi oleh tujuan-tujuan komunal yang harus dicapai dengan pengurbanan yang bersifat personal. Tentu saja, sejarah juga diisi oleh himpunan besar dari pengurbanan-pengurbanan yang dilakukan semata untuk pencapaian tujuan personal. Dan dalam kenyataan mutakhir, justru hal terakhir itulah yang menjadi fenomena umum.

## Pergeseran Kurban

Ideal-ideal atau tujuan yang bersifat kolektif/komunal kini semakin terkikis sebagai alasan utama seorang manusia ber”kurban”. Kurban menjadi semangat yang kian subyektif. Etos yang berkembang dari semangat “rela berkorban” misalnya, sudah menjadi hal yang langka dalam peri hidup kita saat ini. Alasan rasional yang sebenarnya ada di balik semangat itu, kini menipis, dan kembali pada alasan-alasan yang mitis dan mistis. Orang berkorban tidak lagi karena alasan-alasan kebaikan publik atau komunitas (bangsa), tapi sekadar untuk alasan tradisi atau spiritual yang sering justru tidak dipahaminya, selain karena kesadar mitologis atau dogmatis.

Adanya pergeseran motif atau lebih tepatnya degradasi makna dari kurban ini bukan memperlihatkan realitas masyarakat yang semakin lekat pada tradisi –atau hal-hal yang primordial—apalagi kian spiritualistis atau agamis. Justru sebaliknya. Semua itu menunjukkan semakin tenggelamnya masyarakat kita ke dalam kehidupan yang sangat pragmatis dan materialistis, lebih jauh lagi hedonis dan individualistis.

Hidup yang sangat dangkal dan artifisial itu ditandai dengan kuat oleh emosi dan nafsu pribadi yang sangat kuat. Semua gerak hidup, termasuk kurban, diabdikan terutama untuk nafsu pribadi itu. Bahkan orang semakin tidak peduli dengan ukuran-ukuran nilai atau standar normatif untuk pencapaian hasrat badaniah itu. Kerja dan usaha dilakukan tanpa pertimbangan baik dan buruk lagi, tapi untung atau rugi.

Kondisi itu menciptakan semacam kegelisahan baru pada manusia masa kini. Kegelisahan yang disebabkan oleh semakin imunya hati mereka pada kebaikan atau moralitas publik. Di sinilah muncul semacam spiritualitas yang semu. Semua karena bukan dilandasi oleh penghayatan atau kontemplasi religius, tapi semata untuk mendapat semacam “perlindungan suci” atau

*sacred canopy* menurut istilah Peter Berger, bagi hati yang imun, tebal dan kebal.

Sebenarnya dengan kecenderungan semacam itu, kurban sudah menjadi tindak yang sangat profan, karena ia semata diabdikan demi kepentingan yang sangat duniawi, pragmatis dan fisik. Betapa pun realitas itu masih bisa dicari-cari kebaikan atau nilai positifnya, tetap saja perlu diupayakan usaha-usaha yang bersifat kolektif untuk menempatkan kurban dalam nilai-nilai komunal dan spiritual yang sesungguhnya.

Kurban tampaknya mesti mendapat semacam revaluasi yang memberinya sebuah pemahaman lebih baru dari apa yang berkembang saat ini. Bila saat ini, kurban dipahami sebagai sebuah pemberian atau pelenyapan dari sesuatu yang berada di luar diri kita (harta, benda, binatang, dan sebagainya), maka ia harus diberi pemahaman ulang bahwa kurban yang sesungguhnya adalah diri kita sendiri.

Bila pemahaman umum yang kita gunakan, kurban akan menjadi semacam tindakan atau upacara yang biasa saja, seremonial belaka. Berbeda jika kita memahami atau membayangkan bahwa diri kita adalah kurban itu sendiri, maka kurban pun menjadi satu hal yang

serius. Begitupun tujuan atau pencapaian yang akan kita raih juga semestinya lebih serius, ketimbang sebagai sebuah tindak pembersihan “dosa-dosa” duniawi yang sengaja kita buat/lakukan sendiri.

## Kurban dalam Krisis

Kurban bukan lagi semacam “surat bersih dosa”, tapi sebuah aksi yang disakralkan oleh tujuan-tujuan yang lebih luhur dan mulia. Dan tujuan itu sangat rasional karena ia berada di dalam realitas publik yang mengelilingi kita. Kita harus memiliki kemampuan atau ke-relaan berkorban, milik kita yang paling berharga, untuk sebuah pencapaian yang memenuhi hajat atau kepentingan yang jauh lebih besar dari kita: kemanusiaan.

Dan semua itu mendapatkan konteks serta urgensinya saat kita memahami bahwa dunia kolektif dimana kita hidup saat ini tengah mengalami krisis dalam pelbagai dimensinya. Krisis yang seharusnya memberi kita kesadaran, tak ada penyelesaian yang mungkin dan adekuat tanpa keterlibatan semua elemen masyarakat dengan kesediaannya untuk berkorban. Bahkan mengurbankan dirinya sendiri.

Bila kita memahaminya dengan sedikit kecerdasan, kita akan menjumpai realitas kita saat ini sebenarnya tengah mengalami krisis yang tidak kalah akut dan riskannya dibanding dengan masa-masa revolusi kemerdekaan dahulu. Masa dimana setiap anak bangsa dituntut kerelaan atau keikhlasannya dalam berkorban, bahkan dengan jiwanya sendiri.

Krisis kita yang multi dimensi ini, baik secara politik, hukum, ekonomi, lingkungan, agama, hingga kebudayaan, membutuhkan semangat dan tindakan kurban yang kuat. Atau kapal bangsa ini bakal karam, dan sebagian dari kita sibuk mencari sekocinya sendiri-sendiri, sementara sebagian besar lainnya menjerit-jerit ditelan gelombang besar. Maukah kita begitu? Berkorbanlah. •

## Makna Kemanfaatan yang Dalam

Oleh: Ahmad Fuadi

**H**ari Raya Kurban adalah momen religius yang selalu datang setiap tahun untuk memperbarui kesadaran agar kita bisa merelakan segala sesuatu untuk pengabdian kepada Allah dan selalu siap berbagi dengan semua. Bahkan dalam kisah Nabi Ibrahim, merelakan itu sampai pada titik yang paling kritis, yaitu merelakan leher anak sendiri. Merelakan apa saja demi perintah Allah adalah memerdekakan diri dari ikatan duniawi dan nafsu.

Alangkah baiknya menunaikan ibadah kurban, bukan sebagai akhir, tapi sebuah awal. Awal sebuah semangat baru untuk terus “berkurban” dalam arti luas di setiap waktu, untuk terus mengeluarkan rezeki yang kita genggam untuk dibagi dan ditebarkan ke segala penjuru. Karena pada dasarnya, di setiap rezeki kita, ada rezeki orang lain. Ritual ini bisa mengangkat kita ke kesadaran spritual yang lebih tinggi, kita hadir di dunia untuk mengabdikan ke atas, dan mengabdikan ke samping. Tunduk pada Tuhan dan merangkul dan membantu para makhluk.

Salah satu hadits Rasul menyebutkan, “Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.” Selain tanda kesyukuran dengan bertakbir dan menyembelih hewan kurban, ritual ini mengandung makna kemanfaatan yang dalam. Karena hewan ini tidak untuk dimakan sendiri atau dilarung, tapi sebaliknya dibagi dan dinikmati bersama. Dengan kurban, kita bermanfaat buat sesama.

Dalam arti luas, kurban kemudian bisa menuntun kita untuk terus berbagi dengan berbagai cara dan kapan saja. Allah sungguh telah menjadikan setiap manusia dengan sebuah kemampuan untuk bermanfaat buat orang lain. Setiap orang punya caranya untuk bermanfaat. Mulai dari menghadiahkan senyum yang tulus sampai membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan baik.

Di depan mata kita banyak contoh ritual “kurban” yang menggetarkan. Ada seorang mahasiswa yang membuat rumah singgah di pinggir rel buat anak jalanan, padahal dia sendiri tidak punya uang cu-



Foto : dok majalah Chic

kup. Ada yang menyediakan pengobatan, kaki palsu, bahkan sampai kantong darah untuk masyarakat secara cuma-cuma. Kami bersama para relawan Komunitas Menara mencoba jalur pendidikan, dengan mendirikan sekolah pendidikan anak usia dini yang dikhususkan untuk kalangan yang paling membutuhkan di kawasan Tangerang Selatan. Semoga ini bisa jadi bentuk “kurban” kami yang lain. Masih amat kecil, tapi semoga ada manfaatnya. Mohon doa selalu agar istiqomah dan ikhlas.

Pendeknya, mari kita jadikan kurban sebagai awal, untuk terus kita jalankan dalam arti luas, tidak hanya di hari raya Kurban, tapi kapan saja. Tidak hanya dalam bentuk hewan kurban, tapi dalam segala bentuk. *Beyond* kurban. Untuk berbagi dengan sesama, untuk bermanfaat bagi semakin banyak orang lain. • (Ahmad Fuadi, Penulis trilogi Negeri 5 Menara, pendiri yayasan Komunitas Menara)

"Dalam arti luas, kurban kemudian bisa menuntun kita untuk terus berbagi dengan berbagai cara dan kapan saja".

# Kurbanisasi Indonesia

**S**elalu ada keajaiban dalam setiap niat ikhlas, demikian para arif bijaksana mengajarkan. Ny. Khumaidi, seorang janda paruh baya sama sekali tidak berniat macam-macam saat hendak berkurban melalui program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa tahun 2007 silam. Baginya, yang penting adalah ibadah kurbannya dapat terlaksana dan dinikmati oleh mereka yang membutuhkan.

Selang beberapa waktu setelah lepas bulan haji, Ny. Khumaidi menerima la-

poran pelaksanaan pemotongan hewan. Alangkah terharunya ketika membaca lokasi tempat hewan kurbannya itu dipotong. Pada laporan tersebut tertera sebuah nama desa di sebuah kecamatan di Klaten, Jawa Tengah. Begitu mengharu biru, karena ternyata itu adalah desa kelahiran suaminya yang wafat beberapa bulan sebelum bulan haji. Ternyata, atas kuasa Allah SWT, kurban Ny. Khumaidi yang merupakan satu dari puluhan ribu ekor yang dikelola THK Dompot Dhuafa berhasil sampai

ke lokasi yang tidak diduga-duga, yakni kampung halaman sendiri yang telah sekian puluh tahun ditinggalkan.

Kisah mengharukan lain juga datang dari salah satu lokasi pemotongan di wilayah Sulawesi Tenggara. Di kampung transmigran asal Jawa, rupanya makan daging adalah hal yang sangat langka. Karena itu, bila di tempat lain kulit kambing dipisahkan dan dijual, maka di kampung trans ini, sekujur kambing (daging, jeroan, kulit, tulang) dicacah sampai kecil-kecil baru dibagikan.

## Masif dan Kolosal

“Tidak mudah mengkoordinir pesanan misalnya sebanyak 23 ribu ekor hewan pada tahun 2010 lalu, memotongnya secara bersamaan di ratusan titik kantung kemiskinan, dan membuat laporan lengkap dengan foto kepada ribuan pekurban,” ungkap Kusnandar, Direktur DD Corpora yang membawahi Program THK Dompot Dhuafa.

Menurut Kusnandar, THK dompet Dhuafa adalah model kurban kolosal dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Mencari kambing atau sapi pada hari biasa, mungkin mudah. Tapi kala menjelang hari raya haji, merupakan kendala tersendiri. Belum lagi penyaluran yang harus dilakukan di daerah terpencil miskin dan pada akhirnya adalah pelaporan kepada pekurban, di mana hewan pesanan mereka dipotong dan untuk siapa dibagikan?

“Kunci THK Dompot Dhuafa dalam mengatasi segala keruwetan itu adalah karena THK Dompot Dhuafa sejak awal bukanlah program sesaat menjelang bulan haji, melainkan program yang berlangsung penuh sepanjang tahun,” tutur Yuli Pujihardi, Direktur Pelaksana THK Dompot Dhuafa.

THK Dompot Dhuafa selama belasan tahun sudah bermitra dengan ribuan peternak dari seluruh penjuru tanah air. Para peternak ini, yang direkrut melalui jaringan THK Dompot Dhuafa, mendapatkan modal dan pendampingan dalam mengelola hewan ternaknya. Modal dan pendampingan ini kemudian “dibalas” dengan kontrak eksklusif bahwa pada saat bulan Dzulhijjah, hewan-hewan ternak mereka akan dibeli dengan harga pantas oleh THK Dompot Dhuafa.

“Petani sangat senang dengan skema ini, karena mereka merasa terjamin. Bagi THK Dompot Dhuafa sendiri, ini adalah modal untuk dapat menawarkan kepada calon pekurban, bahwa beraupun pesanan kurban, bisa diterima,”

tambah Yuli yang pada tahun 2009 silam ikut menyukseskan THK Dompot Dhuafa meraih Rekor MURI dalam hal pelaksanaan Kurban Terbanyak dengan 589 ekor sapi dan lebih dari 21 ribu ekor kambing.

Sebagai jaminan atas kinerja mitra di lapangan, THK Dompot Dhuafa membentuk tim khusus yang menyebar dan mengawasi penyaluran hewan. Tim ini beranggotakan puluhan relawan yang disebar ke pelosok-pelosok Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua. Tim ini semua berangkat dari Jakarta dan melaporkan semua hasil kerjanya di Jakarta, dibawah pengawasan Dompot Dhuafa.

“Penting sekali untuk THK Dompot Dhuafa memastikan bahwa tidak ada seorang pun pekurban yang luput ketika hewan kurbannya dipotong. Foto harus menunjukkan bahwa kambing/sapi tersebut atas nama siapa, dan disebutkan lokasi pemotongannya,” ujar Kusnandar menandakan.

## Tema yang Cantik

THK Dompot Dhuafa selalu membawakan tema dalam setiap *event* kurban. Tahun 2011 ini (1432 H), temanya

adalah “KURBAN BUKTI CINTA”. Tema ini selain merujuk pada faktor *marketing*, juga menjadi ruh atas pelaksanaan kurban tahun ini.

“Tahun-tahun sebelumnya, kami pernah mengangkat tema “KURBAN SEDEKAT HATI”, maksudnya bahwa kurban itu mudah dan dekat. Pekurban di Jakarta bisa memotong kurban bahkan hingga Papua Nugini. Atau pernah juga kami angkat “KURBAN PUNCAK PERSAUDARAAN”, tiada lain maksudnya adalah mengajak seluruh umat untuk menjadikan kurban sebagai ibadah bernuansa silaturahmi,” terang Kusnandar yang juga mengemas tema kurban ini dalam berbagai bentuk ajakan persuasif dari mulai iklan di koran, televisi, media luar ruang dan *online*.

Kusnandar menargetkan tahun ini pesanan kurban menembus angka 25 ribu ekor yang akan dipotong di berbagai lokasi hingga negeri tetangga. Harga kambing dibanderol pada angka cantik Rp. 1.111.000; sementara untuk sapi dihargai Rp. 8.888.000. Harga tersebut sudah termasuk biaya operasional, dan laporan penyaluran dalam bentuk foto eksklusif atas nama pekurban dan *Newsletter* THK. • [akh]

# Kurban

## Memantik Kesalehan

**K**urban yang memiliki makna kedekatan, mengingatkan kita akan peristiwa sakral sepanjang perjalanan manusia. Paket kesalehan yang menghantar manusia pada kedekatan Sang Robbi. Sejarah kesholehan *nabiyallah* Ibrahim dan putranya Ismail *'alaihi-mas salam* menoreh banyak *ibroh* bagi kaum muslimin. Apalagi kepiawaiannya *me-manage* hati dan hawa nafsu dalam melakukan proses *muroqobah* kepada Allah SWT. Bulan Dzulhijjah datang menjemput dan selalu mengingatkan kita akan dua peristiwa sakral sepanjang perjalanan manusia, Haji dan Kurban.

Haji yang sarat dengan pesan moral akan kerendahan hati dan sikap *tawadhu* menapaktilasi proses pengorbanan dan perjuangan keluarga Nabi Ibrahim dalam meraih kesalehan. Sampai kini panggilan haji menjadi buluh perindu bagi hamba Allah sebagai proses *muroqobah* untuk meraih kemabruran. Sementara kurban menjadi monumental sejarah yang tidak tergeserkan.

Dalam syariat Kurban, semangat jihad Nabi Ibrahim untuk mengorbankan hidupnya yang dilandasi semangat keikhlasan terus menuai perhatian Allah untuk menguji kadar kesalehannya. Tatkala perintah Allah hadir melalui mimpinya untuk menyembelih putra tercinta, Nabi Ismail yang baru menginjak remaja semangat kepatuhan ayah dan anak ini pun tidak bergeming. Kepatuhan dan kesalehannya menjadi awal disyariatkannya Kurban yang diabadikan dalam alquran surah Ash Shoffat: 102: "Maka tatkala anak itu sampai (berumur sanggup) berusaha

*bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".*

### Kurban menembus batas

Fenomena Kurban melahirkan kesalehan pribadi dan kesalehan sosial pada diri pekurban. Hewan yang dikurbankan menjadi simbol pengikis nafsu *hayawani* yang ada pada manusia, sifat egois, serakah, rakus, ingin menang sendiri, senang mengeksploitasi yang lemah, memperkaya diri sendiri dan merasa paling hebat. Semangat kedekatan terpancar indah saat kurban yang tertunai.

Kurban sarat dengan pesan hikmah berbagi dan peduli. Manfaat kurban menembus batas dan jarak. Dengan berkorban semua menjadi dekat tanpa penyekat. Kedekatan yang dibangun dengan sentuhan iman akan melahirkan semangat persaudaraan. Kurban yang tertunai tidak lagi melihat suku, bangsa, ras dan warna kulit. Bahkan jarak sulit bukan lagi rintangan untuk menghantarkan senyum saudara kita di pojok dusun tertinggal.

### Makna sosial kurban

Syariat kurban sarat akan makna kesalehan, didalamnya terkandung pesan vertikal dan horisontal. Hal itu akan tercermin dari sikap dan perilaku pekurban itu sendiri. Secara vertikal kemampuannya

melaksanakan syariat kurban menjadikan gugurnya kewajiban terhadap kelebihan atas hartanya. Sedangkan tanggungjawab sosialnya secara horisontal untuk berbagi dan peduli dengan kaum miskin dan lingkungannya menjadi perekat ukhuwah diantara mereka.

Dengan Kurban yang ditunaikan nampak senyum kegembiraan kaum miskin saat menerima daging kurban menjadi penghancur dinding keangkuhan sosial. Tak ada lagi dikotomi ditengah masyarakat karena simpul keharmonisan terjalin dengan tetesan darah hewan kurban. Keseimbangan sosial, semangat kebersamaan, solidaritas dan arti kesetiakawanan menjadi "Puncak Persaudaraan".

Berkaitan dengan makna qurban tersebut dalam Alquran Surah al Hajj: 28 Allah berfirman: "Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir".

*Subhanallah*, sepotong daging Kurban menghapus derita kaum dhuafa, mengulas senyum dan menebar doa. Keikhlasan doa yang tumbuh dari rasa gembira dan bahagia dhuafa menambah keberkahan harta pekurban. Kurban tanpa batas menjadi perekat, menebar empati dan peduli, membangun kebersamaan dan mengikat keharmonisan. Indah berbagi dengan dhuafa bersama kurban yang tertunai. *Wallahu a'lam bis Showab.* • (Ahmad S)



**DOMPET  
DHUAFa**

# **SEDEKAH Menolak Bala**

Infak Pengembangan Dompot Dhuafa

**BCA a.c 237.301.9992**

**BSM a.c 004.001.0004**

**Permata Syariah a.c 097.100.5505**

 **7416050**  
(021)

[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)



Dompot Dhuafa



@Dompot\_Dhuafa



2739DA16

Zoraya Perucha:

# Berkembang Berkat Sinergi Kemitraan

**Z**oraya Perucha yang akrab dipanggil Ucha adalah sineas ternama yang sebelumnya pernah mewakili Indonesia dalam olahraga renang. Selain menjadi bintang film, Ibu satu anak ini mengeluti dunia *broadcasting* di salah satu stasiun TV swasta besar di Indonesia. Saat ini ia berprofesi sebagai GM of Corporate Communications di PT. Cakrawala Andalas Televisi yang menaungi ANTV.

Berikut cuplikan wawancara Swaracinta dengan Ucha di kantor ANTV di bilangan Kuningan, Jakarta beberapa waktu lalu dan membahas seputar program kemitraan antara CSR ANTV dengan Dompot Dhuafa sebagai lembaga nirlaba dimana kedua institusi tersebut sama-sama berusia 18 tahun.

Langkah sinergi kemitraan ANTV sejak tahun 2002 bersama dengan Dompot Dhuafa dalam melakukan program CSR (Corporate Social Responsibility) ANTV, membawa wanita kelahiran 30 Juni 1957 ini bertambah semangat menjalankan akar kegiatan-kegiatan CSR di Kelompok Usaha Bakrie yang merupakan implementasi falsafah dari alm. H. Achmad Bakrie yakni “Setiap sen yang dihasilkan oleh perusahaan Bakrie harus bermanfaat bagi masyarakat banyak”.

“ANTV dan Dompot Dhuafa telah melakukan kerjasama promosi sejak tahun 2002,” ujar Ucha. Program pertama itu, lanjut Ucha, adalah ANTV Peduli yang bersama Dompot Dhuafa melakukan penyaluran bantuan bencana banjir bandang di



Jakarta tahun 2002.

“Bersama pak Arifin (M. Arifin Purwakananta, saat ini sebagai Direktur Sumberdaya Dompot Dhuafa) kami memberikan bantuan kepada masyarakat di Muara Gembong. Perjalanan yang kami tempuh hingga 4 jam untuk mencapai lokasi, selain lokasi yang lumayan jauh dan daerah yang kami lalui pun sulit untuk cepat-cepat membawa bantuan untuk masyarakat disana,” kenang wanita yang pernah 5 kali dinominasikan sebagai Aktris Terbaik di ajang FFI.

Ucha menyebutkan, bahwa kemitraan itu sangat penting untuk bisa terus terjalin dan mencapai target yang ingin diraih bersama-sama serta mampu memberikan manfaat yang *win-win solution* bagi semua pihak yang terlibat. “*Alhamdulillah*, hingga saat ini meskipun ANTV beberapa kali berganti pimpinan, masih dengan Dompot Dhuafa untuk melakukan kemitraan terutama pada kegiatan-kegiatan CSR ANTV,” sambungnya.

“Kemitraan tersebut menjadi lebih maju dan berkembang hingga saat ini ANTV telah mendirikan Yayasan ANTV Peduli Untuk Negeri pada September lalu. Ini juga berkat jalinan kemitraan dan Dompot Dhuafa memberikan inspirasi kepada kami dan saya sangat apresiatif atas kerjasama dengan Dompot Dhuafa. Hal itu dapat memacu ANTV lebih maju sehingga saat itu sudah memiliki SOP (Standard Operational Procedure), dan yayasan juga diaudit oleh *auditor independent*,” ujarnya.

Tercatat beberapa pelaksanaan program CSR ANTV yang bekerja sama dengan Dompot Dhuafa, selain penyaluran bantuan saat banjir bandang di Jakarta antara lain pembangunan Masjid Asra Al-Bakrie di Kota Padang, Sumatera Barat; pembangunan SDN 03 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat; Pembangunan SDN Sukalaksana I Pangalengan Bandung, Jawa Barat; Pengobatan Gratis di Ciputat, Kota



Tangerang, Bantuan bencana di Mentawai, Wasiar dan Merapi; penyaluran zakat dari ANTV; pelaksanaan Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa.

“Untuk program THK, *alhamdulillah* kami sudah berjalan lima tahun. Semua itu berkat dorongan dan semangat dari teman-teman THK, terutama Bapak Yuli Pujihardi (saat ini sebagai Direktur Pelaksana THK Dompot Dhuafa) dan Bapak Kusnandar (saat ini sebagai Direktur Utama DD Corpora) termasuk tim ANTV sebagai *media partner* dalam program tersebut,” imbuh Ucha.

Disela itu, Ucha memberikan masukan bahwa pelaksanaan program THK Dompot Dhuafa yang selama ini telah mencapai lebih dari 400 sebagai titik-titik wilayah distribusi hewan kurban di nusantara dan beberapa lainnya di luar negeri, agar memperhatikan juga kantong-kantong kemiskinan diperkotaan.

“Jangan sampai hanya yang terjauh saja dapat dicapai dan menerima bantuan tetapi yang sangat dekat dengan keberadaan institusi kita justru tidak

terlihat dan kita tidak memberikan manfaat bagi mereka,” papar Ucha.

Ucha pun mengamini bila dalam proses kemitraan terdapat kendala tetapi baginya selalu saja ada ruang yang berkembang menjadi solusi bagi seluruh elemen pelaksana. “Tidak ada suatu hal yang tidak bisa diperbaiki demi kepentingan dan kemajuan bersama,” tutup Ucha. • (diz)

**"Untuk program THK Dompot Dhuafa, kami sudah berjalan lima tahun. Semua berkat dorongan dan semangat dari teman-teman di THK dan ANTV"**

# Silaturahmi Maher Zain



Oleh: Ahmad Juwaini

*“Saya tidak mau hanya memberikan kata-kata kosong, cuma bisa bicara, tapi saya ingin lagu-lagu saya bisa memberikan pengaruh dan perubahan yang baik bagi orang yang mendengarnya”*

(Maher Zain)

**M**aher Zain adalah penyanyi kelahiran Tripoli, Lebanon pada tanggal 16 Maret 1981. Sejak kecil Maher sudah ditumbuhkan daya musikalitasnya dari ayahnya Mustapha Maher yang juga seorang musisi. Pada usia delapan tahun, Maher Zain pindah ke Swedia dan menjadi warga negara di sana. Selama masa remaja, Maher juga terus mengasah bakat musiknya, sampai akhirnya menjadi produser musik di Swedia.

Untuk mengembangkan karir musiknya, Maher Zain akhirnya bergabung dengan perusahaan rekaman internasional RedOne. Perusahaan ini pernah bekerjasama dengan nama-nama besar seperti Akon, Lady Gaga, Enrique Iglesias dan Michael Jackson. Dalam korporasi musik yang berpusat di New York ini Maher juga

terlibat memproduksi album debut Kat DeLuna dan ikut andil dalam kesuksesan DeLuna.

Meskipun mulai menikmati kesuksesan, Maher ternyata tidak merasa puas. Dia merasakan ada yang kurang dalam hidupnya. Bentuk ketidakpuasan itu diungkapkan dengan pernyataannya: “Saya mencintai musik tapi saya membenci segala sesuatu di sekelilingnya, selalu merasa ada sesuatu yang tidak benar.” Kesadaran ini menjadi titik balik karir bermusiknya.

Maher pun akhirnya meninggalkan *glamoumya* New York dengan bergabung dalam perusahaan rekaman Awakening Records di Inggris. Di perusahaan inilah bernaung para penembang religius seperti Mesut Kurtis, Irfan Makki, Hussein

Zahawy, Saad Chemmari, Nazeel Azami, Hamza Namira, Sami Yusuf dan Hamza Robertson. Bernaungnya Maher di perusahaan rekaman ini, menguatkan langkahnya untuk bernyanyi menyampaikan pesan kebajikan dan kepedulian.

Pada Januari 2009, Maher Zain meluncurkan albumnya “Thank You, Allah” dan langsung meledak di pasaran. Album ini menduduki peringkat kedua grafik album di amazon.com. Distribusi album ini menyebar ke benua Amerika, Eropa, Asia, Afrika, dan Australia. Di Malaysia album ini meraih delapan kali platinum. Di Indonesia meraih tiga kali platinum dalam waktu kurang dari dua bulan. Lagu Maher Zain juga menduduki dua teratas *Ring Back Tone* (RBT) di Indonesia.

Menindaklanjuti keberhasilan penjualan album, perusahaan distributor rekaman bekerjasama dengan *event organizer* menyelenggarakan konser Maher Zain dengan tajuk “Konser Silaturahmi untuk Indonesia”. Pelaksanaan konser itu dilakukan di Bandung (6 Oktober 2011), Surabaya (8 Oktober 2011) dan Jakarta (9 Oktober 2011). Sebagian dari hasil pertunjukan konser itu disumbangkan ke beberapa lembaga kemanusiaan, termasuk Dompot Dhuafa.

Perilaku Maher Zain dan perusahaan yang terkait dengannya, selayaknya menjadi panutan kita semua. Para penyanyi atau seniman selayaknya menyuarakan pesan kebaikan dan kepedulian yang diiringi dengan kesediaan berbagi sesama. Keindahan rasa yang diperoleh dari berkesenian dan menikmati seni sepantasnya berujung pada keindahan kehidupannya yaitu kebahagiaan sesama manusia. •

*"Terimakasih. Thank You so much Mas Bro dan Mbak Sis, semua yang sudah membuat ini terjadi. (Maher Zain)*



Hasan Sesfao

# Da'i Tangguh di Pedalaman NTT



Jika banyak orang lain merantau lalu tidak kembali karena soal ekonomi, beda dengan Hasan Sesfao (43), seorang Guru sekaligus da'i di pedalaman provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) ini memiliki alasan berbeda. Dia adalah warga asli Suku Timor didikan pesantren di Jawa selama belasan tahun dan kemudian kembali untuk membangun "negerinya" sendiri dengan menjadi pengajar agama.

Masa kecil Hasan dihabiskan di kampung halaman, Kp. Taehue, Desa Mnelaanen, Kec. Amanuban Timur, Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT. Kemudian umur 11 tahun oleh orang tuanya yang muallaf, Hasan kecil dikirim ke Pesantren Buntet, Cirebon, Jawa Barat untuk belajar dan seterusnya berpindah ke Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat hingga lepas kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Hasan adalah satu dari beberapa muslim asal pedalaman NTT yang secara khusus dikirim ke sejumlah pesantren di pulau Jawa untuk belajar dan pulang kembali untuk mengabdikan bagi kampung halamannya. Hasan meyakini bahwa hanya dengan pendidikan masyarakat asli pedalaman NTT dapat maju dan berkembang. Hasan pun kini menjadi fasilitator pengiriman ratusan anak-anak asal Kab. Timor Tengah Selatan,



NTT untuk belajar di berbagai pesantren ternama di Pulau Jawa seperti di Bekasi, Cirebon, Tasikmalaya, Tuban, Ponorogo, hingga Banyuwangi.

Pertama kali berkenalan dengan Dompot Dhuafa 11 tahun silam (tahun 2000) melalui salah seorang teman *nyantri* di Pesantren Buntet yakni Ahmad Shonhaji. Ahmad Shonhaji kini Direktur Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa. Dirinya mengaku sering meminta dukungan LPM Dompot Dhuafa untuk mengongkosi anak-anak NTT yang akan dikirim ke Jawa.

“Belajar di sana sudah gratis, tapi untuk berangkat ke Jawa terus terang kami di sini juga tidak mampu banyak-banyak. *Alhamdulillah*, melalui bantuan LPM Dompot Dhuafa, semakin banyak anak-anak NTT yang bisa berangkat,” ujarnya sumringah.

Selain menjadi mitra LPM Dompot Dhuafa, Hasan juga adalah mitra penyaluran program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa sejak 2010 lalu. Dia bercerita bahwa program distribusi THK Dompot Dhuafa di pedalaman Nusa Tenggara Timur khususnya Kab. Timor Tengah Selatan sangat berdampak positif yakni meningkatkan moral warga



muslim setempat.

“Mereka merasa diperhatikan. Bahkan dalam pembagian daging, warga non muslim pun ikut diberi,” katanya dengan gembira.

Hasan berputra tiga hasil pernikahannya dengan Juwati (38), asal Cianjur, Jawa Barat yang dikenalnya saat *mondok* di Cipasung, Tasikmalaya. Istrinya kemudian ikut hijrah ke kampung halaman Hasan dan menjadi Guru di Madrasah Tsanawiyah. Mereka tinggal di kota Soe, ibukota Kab. Timor Tengah Selatan, NTT

dan hanya seminggu sekali Hasan ada di rumah karena enam hari sebelumnya mengajar dan berdakwah di pedalaman.

“Kalau saya di rumah, anak-anak rebutan minta diperhatikan. Tapi *alhamdulillah*, saya mencoba memberikan kasih sayang yang berkualitas. Saya selalu menggendong si bayi dan selalu membantu mengerjakan PR (pekerjaan rumah, red) kakaknya. Mudah-mudahan hubungan ini bisa mengobati kerinduan jarang bertemu,” katanya mengakhiri pembicaraan. • (akh)

Anak-anak NTT diongkosi untuk nyantri di Jawa berkat bantuan LPM Dompot Dhuafa dan program distribusi hewan kurban oleh THK Dompot Dhuafa sangat berdampak positif yakni meningkatkan moral warga muslim setempat.



Foto : Istimewa

# Dentuman dari Beduk Terbesar di Indonesia

**B**eduk Kyai Bagelen adalah beduk terbesar di Indonesia, konon beduk yang biasa dibunyikan untuk pemberitahuan mengenai waktu salat atau sembahyang itu terbesar di dunia.

Beduk yang dikenal pula dengan sebutan Beduk Pendowo tersebut memiliki garis tengah di bagian depan mencapai 194 cm dan garis tengah belakang 180 cm. Sementara keliling bagian depan 601 cm dan keliling bagian belakang 564 cm, dan panjangnya bahkan sampai 292 sentimeter. Jumlah paku payung di bagian depan mencapai 120 buah, bagian belakang 98 buah. Dapat dibayangkan betapa besarnya beduk tersebut.

Beduk Pendowo dibuat dari kayu jati bercabang lima yang usianya sudah mencapai ratusan tahun. Konon pohon jati yang dibuat untuk bahan beduk tersebut

dianggap sebagai pohon jati keramat dan tidak boleh ditebang. Namun karena Islam tak mengenal takhayul, pohon jati tersebut tetap ditebang oleh Kyai Haji Mokhammad Irsad pada 1837. Pohon jati bercabang lima inilah yang disebut sebagai Pendowo.

Sementara itu, kulit beduk terbuat dari kulit banteng. Namun, karena sempat rusak, akhirnya diganti dengan kulit sapi.

Beduk tersebut hanya ditabuh pada setiap salat Jumat dan pada hari-hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Beduk raksasa itu berada di Masjid Agung Kauman Purworejo, Jawa Tengah, yang sekarang bernama Masjid Agung Darul Muttaqien. Masjid tersebut berukuran 21x22 m2 dan berdiri tepat disebelah barat Alun-alun Purworejo. Masjid ini dibangun pada hari Ahad,

tanggal 2 bulan Besar Tahun Alip 1762 Jawa, bertepatan dengan tanggal 16 April 1834 Masehi, seperti yang tercantum pada prasasti yang terpasang di atas pintu utama masjid.

Masjid ini dibangun di kala pemerintahan Bupati Tumenggung Cokronegoro I atau bupati pertama Purworejo. Ia ingin memberikan ciri Islamiyah sekaligus memiliki pusat kegiatan ibadah di Kabupaten Purworejo yang dipimpinnya.

Kota Purworejo dikelilingi oleh perbukitan, yaitu Bukit Menoreh di sebelah timur, Bukit Geger Menjangan di sebelah utara, dan Gunung Pupur di sebelah Barat. Dan Kota Purworejo berada di antara dua aliran sungai, yaitu Kali Bogowonto dan Kali Jali, dengan latar belakang Gunung Sumbing.

Saat ini, replika dari beduk raksasa itu bisa juga Anda temui di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta. •



# Sisi Lain Ibadah Kurban

Oleh: Houtman Z Arifin

Sebagian besar umat kerap menyoroiti dimensi ibadah kurban dari sudut pandang Nabi Ibrahim as. Cukup jarang kisah kurban yang luar biasa itu ditinjau dari sudut lain, dari kacamata Nabi Ismail as misalnya, yang pada adegan tersebut melakoni peran sebagai “obyek”. Atau mungkin memandang kisah kurban dari sudut Siti Hajar, ibunda Ismail yang pada saat kisah itu berlangsung, minimal menjadi salah satu pihak yang ikut diuji kesabaran dan ketaatannya.

Bermula dari sebuah mimpi, yang diyakini sebagai wahyu, Ibrahim sebenarnya sangat bimbang. Bagaimana tidak, dalam mimpinya tersebut, dirinya seolah-olah sedang menyembelih putranya Ismail, dengan tanganya sendiri. Al Qur'an menyebutkan: *“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”* (Q.S Ash-Shaafat: 102). Berhari-hari setelah itu, menurut sejarah, Ibrahim AS berfikir dan mencoba menguatkan diri apakah mimpinya itu benar atau tidak.

Kejutan datang justru dari arah yang tak diduga-duga. Ismail, yang masih sangat belia, justru meyakinkan ayahnya bahwa mimpinya itu benar. “Jangan ragu, wahai Ayahku, laksanakan saja karena sesungguhnya Allah bersama kita,” demikian kira-kira Ismail meyakinkan ayahnya.

Dalam diri Ibrahim tentu saja berkecamuk, antara kasih sayang sebagai ayah, dorongan mematuhi perintah Allah, dan tentu godaan pembatalan dari setan. Namun, akhirnya Ibrahim as berketetapan hati melaksanakan penyembelihan dengan Ismail sebagai kurbannya, setelah melihat keikhlasan dalam diri Ismail.

Itulah barangkali, kemudian apa yang dilakukan Ibrahim dan Ismail disebut sebagai pengorbanan. Keduanya sama-sama ikhlas, sama-sama rela. Andaikata Ismail sebagai obyek tidak sudi disembelih, maka yang terjadi saat itu bukanlah pengorbanan, melainkan pembunuhan. Ibrahim as bukanlah aktor tunggal dalam kejadian itu. Dia berhasil menunaikan wahyu, selain karena berhasil melawan perasaannya, juga karena Ismail yang *notabene* calon korbannya sudah merelakan diri dengan ikhlas. Sisi lain, tentu saja doa ibunda Ismail, Siti Hajar mengambil peran besar dalam menyukseskan peristiwa besar itu. Sebagai ibu, dirinya pasti tidak akan rela melihat anak satu-satunya disembelih oleh suaminya sendiri, namun sebagai istri Nabi dan Rasul, dia harus menerima ketetapanNya.

Maka, tidaklah pantas bagi seorang muslim untuk cepat-cepat “merasa menang” ketika melaksanakan ibadah kurban. Tidak pantas bagi kita, para pekurban membiarkan hewan-hewan dijemur seenaknya, diperlakukan buruk atau bahkan disembelih dengan tidak benar. “Tajamkan pisau,” perintah Rasulullah SAW. Dengan pisau yang tajam, maka hewan tersebut akan cepat mati dalam sekali tebas, dan tidak menimbulkan penyiksaan.

Kita sebagai pekurban, harus senantiasa berpikir bahwa kita bukanlah aktor tunggal dalam ibadah ini. Ada banyak pihak yang menyukseskan, sejak dari peternak, panitia, keluarga di rumah, bahkan khalayak yang menerima pembagian daging. Kenapa khalayak? Karena jika didunia ini sudah tidak ada orang fakir miskin, mau dikemakan daging-daging kurban itu?

Beribadah kurban dekat dengan pembelajaran kearifan dan dekat dengan filosofi kehidupan. Sebagian kalangan arif bijaksana menyatakan bahwa beribadah kurban ibarat menyembelih sifat kebintangan yang ada pada manusia. *Homo homini lupus*, manusia itu saling memangsa, dalam berbagai kancah kehidupan, layaknya binatang. Ada juga pendapat lain, bahwa kita seharusnya mencontoh sikap ikhlas dari si hewan kurban yang bersedia menderita dan mati demi kebahagiaan orang lain (yang mengurbankan). Si hewan yang mati, si pekurban yang mendapat pahala dan nama baik.

Pendapat kedua inilah yang sangat sukar untuk ditiru oleh kebanyakan manusia, termasuk kita. Merupakan hal yang sangat berat untuk berkorban demi kebahagiaan orang lain. Yang terjadi adalah sebaliknya, bahwa begitu banyak kita mengorbkan orang lain untuk kepentingan kita. Kita tidak peduli apakah orang yang kita korbkan itu rela atau tidak. Sejuta makna dibalik ibadah kurban yang berkaitan dengan kehidupan dan terserah kita dimana hendak menempatkan diri.

*Wallahu'alam •*

## Survival

# Wagirin (41), Petugas Pemakaman Satwa: Hewan pun harus diperlakukan layak

Menjalani profesi sebagai petugas pemakaman satwa, bagi Wagirin merupakan sebuah berkah dan keunikan tersendiri terlebih bagi keluarganya dan juga para pecinta hewan.

“Profesi langka ini mungkin hanya ada dua orang yang melakukan di Indonesia,” ujar Girin panggilan akrabnya. Satu orang lagi yang disebut adalah Tukijo, rekan seprofesinya di Taman Pemakaman Hewan, Ragunan, Jakarta Selatan ini.

Wagirin sudah 16 tahun bekerja sebagai pekerja sosial di Pondok Pengayom Satwa Jakarta (PPSJ). Lelaki kelahiran Bantul, Yogyakarta ini sebelumnya pernah bekerja sebagai Supervisor di sebuah kawasan industri di Cibinong, Jawa Barat hingga tahun 1992. Saat itu dia diupah 40 ribu per minggu namun tidak bertahan lama. Tak sampai dua

tahun, Girin muda kembali ke kampung halamannya di Kota Gudeg. Untuk menyambung hidup, dia kembali bekerja di sebuah rumah makan dengan upah dua ribu rupiah setiap hari.

Nasib Girin berubah atas ajakan salah satu kerabatnya di Jakarta. Girin memutuskan kembali ke Jakarta tahun 1995 dan mulai bekerja sebagai petugas kebersihan kotoran hewan di PPSJ.

“Tawaran *kerjaan* itu saya terima, *cuman* saya minta jangan disuruh pegang anjing,” katanya.

Permintaan Girin disetujui pimpinanannya. Selang beberapa bulan kemudian, Girin mendapatkan kepercayaan



## "Pengabdian ini (petugas kremasi dan pemakaman satwa, red) memerlukan rasa sayang yang tulus terhadap binatang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT".

sebagai petugas bagian kremasi dan pemakaman hewan. Tanggung jawab tugas itu diterima Girin dengan senang hati, dia mengaku sudah “terlanjur sayang” dengan binatang-binatang yang ada di pondok itu.

“Saat hari raya atau liburan sekolah, banyak pengguna jasa pondok ini. Salah satunya adalah jasa penitipan satwa peliharaan. Daya tariknya, pondok ini merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia bahkan se-Asia Tenggara,” ujarnya bangga.

### 300 liang makam

Disini terdapat lebih dari 300 makam hewan. Di lahan pemakaman yang diberi nama Taman Pemakaman Hewan itulah, Girin bertugas membuat lubang kubur, memakamkan, hingga merawat dan menjaga kerapihan makam. Setiap makam terdapat nisan sebagai pengenal yang ditancapkan di masing-masing makam. Di atasnya, ada yang berisi kata-kata atau ungkapan duka cita, foto, atau puisi. Makam-makam itu mirip dengan makam ukuran manusia, hanya berukuran kecil. Setiap makam hewan disini berukuran standar yakni panjang 80 centimeter dan lebar 50 centimeter serta kedalaman mencapai satu meter. Satu makam bisa berisi satu atau dua binatang, tergantung pemilikny.

“Selain binatang anjing dan kucing, ada juga yang dikubur disini seperti burung nuri, kera, ada juga kambing,”

ungkap Girin.

Girin menambahkan, hewan yang dimakamkan di sini ada juga yang sudah dikremasi. Abu kremasi setelah diberi tempat kemudian dikubur disini. Tersedia pilihan menguburkan, apakah mau dibungkus kain saja atau dengan menggunakan peti jenazah layaknya manusia.

Peziarah satwa disini berasal dari Jakarta bahkan dari luar Jakarta.

Mereka datang pun pada setiap saat. “Ada pemilik yang sampai menangis-nangis, dan setelah itu mereka berdoa untuk sang hewan,” tutur Girin.

Girin mengaku sangat mencintai pekerjaan ini (memakamkan hewan). Bersama Tukijo, dirinya merasa sebagai “yang telah ditakdirkan” untuk melakukan pekerjaan ini karena pada kenyataannya tidak ada orang yang bekerja seperti dia dan Tukijo. Pekerjaan seperti ini, tambah Girin, murni merupakan pengabdian karena status profesi ini bukanlah seperti pegawai negeri yang bergaji tetap setiap bulannya. Dirinya hanya akan mendapatkan imbalan jika pondok mendapatkan biaya jasa yang diberikan oleh para penyayang binatang tersebut.

Jasa yang ditawarkan pondok antara lain adopsi, serahan, klinik hewan, rawat



inap, mandi, angkut satwa, kremasi, dan penguburan binatang peliharaan. Dengan kondisi ini, pondok masih membutuhkan donasi berupa dana, koran bekas, makanan satwa, obat, vitamin atau barang-barang bekas keperluan satwa layak pakai.

Girin hanya berharap semoga dia dan keluarganya tetap diberi kesehatan oleh Sang Pencipta untuk tetap bisa melakukan tugas pengabdian di PPSJ. Sementara ini Girin dan keluarganya tinggal di mess di dalam kawasan Taman Pemakaman Hewan tersebut. Girin bercita-cita agar anak putrinya semata wayangnya itu tetap bisa melanjutkan kuliah. “Saya berikan dorongan kepada anak agar rajin belajar supaya bisa melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan berhasil, tidak seperti saya yang cuma tamat SMA,” pungkasnya. • (diz)

# Nikmati kemudahan informasi Layanan Dompot Dhuafa Corner



## **PECEL LELE LELA**

### **Kali Malang**

Jl. Raya Kalimalang Blok A1 No. 1 Pondok Kelapa, Jak Tim

### **Bogor**

Jl. Jend. Sudirman No. 22-G, Bogor

### **Tendean**

Jl. Kapt. Tendean No. 12d Mampang, Jak-Sel

### **Serpong**

Jl. Raya Serpong Km. 8 No. 28, Tangerang

### **Margonda**

Jl. Raya Margonda No. 168, Depok

### **Rawa Lumbu**

Jl. Pramuka No. 84 Pengasinan, Rawa Lumbu

### **Tanjung Barat**

Taman Jajan Tamusa, Tanjung Barat

### **Tuparev**

Jl. Raya Tuparev No. 341 Karawang Barat

### **Tamini**

Jl. Raya Pondok Gede No. 9c Pinang Ranti, Jak-Tim

### **Cinere**

Jl. Raya Cinere No. 17a Cinere

### **Wisma Asri**

Jl. Raya Perjuangan No. 9 Wisma Asri, Bekasi

### **Dewi Sartika**

Jl Dewi Sartika No. 294 Jak-Tim

### **Rawamangun**

Jl. Paus No. 83d-E Rt 001 Rw 008 Jati, Pulogadung (Lt.2)

### **Ciputat**

Jl. Ir. H. Djuanda No. 16 Ciputat



## **RANTI**

### **Pondok Gede**

Jl. Raya Hankam No.12 Jatiwarna, Pondok Gede – Bekasi 17415

### **Metropolitan Bekasi**

Jl.Jend.A.Yani ,Bekasi Selatan 17418

### **Cibubur Junction**

Lt. Ug.No.5 Jl Jambore No.1 Ciracas ,Jakarta Timur

### **Mall Graha Cijantung**

Lt.Dasar No.33, Jl. Pendidikan 1 Cijantung Pasar Rebo , Jakarta Timur

### **Pejaten Village**

Jln. Pejaten Raya, Pasar Minggu 12510

### **Arion Plaza**

Lt.Dasar No.1 ,Jl. Pemuda Kav.3 Rawamangun

### **Rawamangun**

Jln. Balai Pustaka No.17 B, Jakarta Timur

## **Gandaria City**

Lt. 1 Unit 123 , Jl.Sultan Iskandar Muda, Kebayoran Lama

## **Margo City**

Lt. 1 No.42 , Jl.Margonda Raya No. 358 Depok



## **ANIEFA SALON**

### **Jakarta**

Jl. Rawabambu Raya, Ruko 16 D Ps. Minggu

### **Jakarta**

PGC Cililitan Lt. 2

### **Depok**

Jl. Margonda Raya No.468 Depok



## **SOTO KUDUS KAUMAN**

### **Jakarta**

Jl. Raya Karang Tengah No 12, Cinere

### **Jakarta**

Jl. Raya Pondok Cabe No. 19

### **Jakarta**

Food Court Lotte Mart (Makro) Ciputat, Jl Raya Ciputat-Lebak Bulus

### **Jakarta**

Jl. Lebak Bulus Raya No. 63 (Depan Batan), Pasar Jum'at



## **DIAN KENANGA**

### **Jakarta**

Jalan Ampera Raya No. 130-131 (Samping Pengadilan Negeri), Kemang, Jakarta Selatan.

### **Jakarta**

Jalan Raya Pejaten Barat No. 38, Jakarta Selatan

### **Depok**

Ruko Pasar Segar Depok Blok Rc - 1 No. 1 - 3 Jalan Raya Tole Iskandar Kav. 59, Depok



## **SAHLAN MART**

### **Depok**

Jl. M. Ali 1 No.1 Kel. Tanah Baru Kec. Beji, Depok 2 Tengah



## **AL AMIN**

### **Bogor**

Jl. Babakan Raya No. 155, Bogor

### **Bogor**

Jl. Raya Darmaga No. 50, bogor

### **Bogor**

Jl. Sindang Barang II, Bubulak, Bogor

### **Bogor**

Jl. Pajajaran No. 9C, Baranangsiang, Bogor

### **Bogor**

Jl. Babakan Raya No. 153, Bogor



**KANTOR PELAYANAN**

**KANTOR CIPUTAT**

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,  
C 28 - 29, Ciputat 15419;  
Telp. (021) 741 6050  
Fax. (021) 741 6070


**KANTOR SUDIRMAN**

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman  
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;  
Telp. (021) 2510722  
Fax. (021) 2510613


**KANTOR WARUNG BUNCIT**

Gedung Harian Umum Republika.  
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.  
(021) 780 3747


**KANTOR RADIO DALAM**

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.  
Telp. (021) 721 1035


**KANTOR RAWAMANGUN**

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
Telp./ Fax. (021) 470 4704


**KANTOR KARAWACI**

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village  
Karawaci Tangerang  
Telp. (021) 927 49750

**KANTOR CABANG**

**DD HARIAN ACEH**

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD  
Telp. (0651) 7116051  
Fax. (0651) 23275


**DD SINGGALANG**

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar  
Telp. (0751) 40098


**DD JABAR**

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.  
Telp. (022) 6032281  
Fax. (022) 6120130


**DD BANTEN**

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Fax. (0254) 2222 41


**DD JOGJA**

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.  
Telp. (0274) 7478605  
Fax. (0274) 622914


**DD JATIM**

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya  
Telp. (031) 502 3290  
Fax. (031) 502 6347


**DD KALTIM**

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,  
Kalimantan Timur 76123.  
Telp. (0542) 441980  
Fax. (0542) 441984


**DD SULSEL**

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.  
Telp. (0411) 834618/850494  
Fax. (0411) 871162


**DD HONGKONG**

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.  
Telp. (0852) 31147536  
Fax. (0852) 31194707


**DD AUSTRALIA**

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid  
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,  
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


**DD JAPAN**

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2  
Tokyo 108-0075, JAPAN  
Telp. (090) - 6520-0949

**KANTOR PERWAKILAN**

**PEDULI UMMAT WASPADA**

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara  
Telp./Fax. (061) 4511936


**DSNI AMANAH**

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri  
Batamindo, Muka Kuning, Batam.  
Telp. (0770) 611901.  
Fax. (0770) 611902


**DOMPET SOSIAL INSAN MULIA**

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,  
Palembang, Sumatera Selatan.  
Telp./Fax. (0711) 814234


**LAMPUNG PEDULI**

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
Bandar Lampung.  
Telp./Fax. (0721) 267582


**DOMPET SOSIAL MADANI BALI**

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.  
Telp. (0361) 7445221  
Fax. (0361) 241376


**RADAR BANJAR PEDULI**

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,  
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.  
Telp (0511) 4706151, 7402843  
Fax. (0511) 4706150


**DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT**

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.  
Telp. (0561) 7918676  
Fax. (0561) 768190


**DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS**

Jl. Bung Karno 88XX Pagesangan Timur  
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.  
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


**RUMAH SOSIAL INSAN MADANI**

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 573347


**INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)**

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,  
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

## Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

### ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.010000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569
HSBC Amanah	: 060.000619.901

### INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01
HSBC Amanah	: 060.000619.900

### REKENING DOLLAR

Bank Mandiri	: 101.00.04491.922
(Swift Code: BEIIDJA)	
Bank Syariah Mandiri	: 004.013.9911
(Swift Code: BSMDIDJA)	

### REKENING EURO

ANZ Panin Bank	: 413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)	

### WAKAF

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.8995
Bank Danamon (Syariah)	: 0058337981
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Mega Syariah	: 100-000-0536
Bank Syariah Mandiri	: 004.002.3300

### KEMANUSIAAN

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Mandiri	: 103.00.5577.5577
Bank Central Asia	: 237.300.6343

### RUMAH SEHAT TERPADU

Bank Negara Indonesia Syariah	: 1111.5555.64
Bank Muamalat Indonesia	: 303.0017315
Bank Mandiri	: 101.00.05555.469
Bank Central Asia	: 237.304.5454

begitu mudahnya  
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan relawan kami, siap menjemput dan menyalurkan zakat Anda ke seluruh pelosok negeri.

Layanan Jemput Zakat

**0813 1684 7002**

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

**081212 92528**

Email :

layandonatur@dompetdhuafa.org

 PIN : 2739DA16



# Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterbandingan laporan keuangan dan mempermudah proses pencatatan, maka manajemen telah memutuskan untuk menggunakan penanggalan Masehi. Penyajian laporan keuangan periode Ramadhan s./d. Syaban telah berakhir untuk 1432 lalu (berakhir Juli 2011). Selanjutnya laporan keuangan akan disajikan dalam periode Masehi efektif untuk periode Agustus 2011. Akumulasi yang disajikan dimulai dari periode 1 Januari s./d. 31 Agustus 2011.

## PENERIMAAN

Jumlah dana tunai yang diterima lembaga selama bulan Agustus 2011 sebesar Rp 39.482.840.832,08 terdiri dari penerimaan ZISWAF sebesar Rp 39.541.472.883,08, bagi hasil rekening syariah dan bunga dari bank konvensional sebesar Rp. 600.000 dan pemberian piutang sebesar (Rp 59.232.051)

## PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun dari masyarakat selama bulan Agustus 2011 diantaranya untuk membiayai Program Reguler maupun Non Reguler sebagai berikut:

### a. Program Reguler

Berupa program rutin pelatihan kebencanaan dan bantuan langsung kebencanaan skala kecil; pemberian bantuan atas ajuan masyarakat untuk biaya berobat, darurat hidup, memulai usaha, anak jalanan, anak yatim, dan *Ibnu Sabil*; bantuan rutin untuk pembinaan cacat mental melalui Yayasan Kerisnangtung, program rutin pelatihan kewirausahaan; program rutin kesehatan melalui LKC; program reguler dalam bidang pertanian; Program reguler pendampingan usaha kecil; program reguler pendidikan melalui LPI; biaya akomodasi monitoring, evaluasi dan operasional program; Program peningkatan kapasitas LAZ di daerah-daerah; biaya operasional kantor yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan penyaluran program; sosialisasi ZISWAF melalui berbagai media seperti buku, TV, surat kabar, spanduk, brosur, dan *event-event* khusus

## LAPORAN ARUS KAS

Periode 31 Agustus 2011		
	31 Agustus 2011	01 Jan - 31 Agst 11
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>		
<b>Aktivitas Operasi</b>		
<b>Penerimaan Dana Masyarakat:</b>		
- Zakat	27,778,628,759.50	56,249,147,617
- Infak/Sedekah	3,263,196,624.58	10,274,994,572
- Dana Infak Terikat	6,104,109,211.00	8,939,555,628
- Wakaf	2,055,095,547.00	5,411,392,087
- Solidaritas Kemanusiaan	340,442,741.00	1,122,026,509
Penerimaan Bagi Hasil	-	221,800,112
Penerimaan Dana Jasa Giro	600,000.00	14,494,115
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(59,232,051.00)	84,174,753
Penerimaan Lain-lain	-	9,428,814
Hibah:		
- Fakir Miskin	(4,788,551,422.00)	(28,820,550,231)
- Gharimin	(12,367,500.00)	(12,867,500)
- Ibnu Sabil	(2,941,800.00)	(4,453,800)
- Fii Sabilillah	(1,759,998,397.00)	(9,490,164,270)
- Muallaf	-	(2,000,000)
- Kegiatan Sosial Dana Infak	(587,918,779.00)	(2,532,957,721)
- Kegiatan Pendidikan Dana Infak	(2,000,000.00)	(55,360,000)
- Pemasyarakatan ZIS	(3,983,120,656.00)	(9,099,513,418)
- Penyaluran program Wakaf	-	(525,249,432)
- Operasional Wakaf	(72,048,947.00)	(611,882,096)
- Bantuan Kemanusiaan	(210,016,610.00)	(3,769,590,316)
- Pembangunan Sarana Umum	-	(10,658,000)
- Operasional rutin	(1,358,258,347.00)	(7,503,581,303)
- Program Zona Madina	(844,618,877.00)	(2,248,066,863)
- Penyaluran Infak Terikat	(3,792,573,917.00)	(7,592,403,727)
Uang Muka Kegiatan	(1,677,393,700.00)	(1,677,393,700)
Kewajiban Pembayaran	868,635,361.00	(5,638,231,830)
<b>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>21,259,667,241.08</b>	<b>2,732,090,000.47</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>		
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir		(220,000,000)
Penarikan (Penyaluran) Investasi	(35,950,000.00)	(1,863,000,000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(366,569,500.00)	(11,372,064,398)
<b>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(402,519,500.00)</b>	<b>(13,455,064,398.00)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan</b>		
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(5,871,812,500.00)	(3,031,264)
<b>Arus Kas Bersih dari Aktifitas Pendanaan</b>	<b>(5,871,812,500.00)</b>	<b>(3,031,264.00)</b>
<i>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</i>	14,985,335,241.08	(10,726,005,661.53)
SALDO DANA AWAL PERIODE	11,477,833,924.39	<b>37,189,174,827.00</b>
<b>SALDO AKHIR (31 Agustus 2011)</b>	<b>26,463,169,165.47</b>	<b>26,463,169,165.47</b>

b. Program Non Regular

- Penyaluran dana kemanusiaan

Berupa bantuan aksi kebakaran Duri Pulo dan Jembatan Besi; banjir bandang Bone dan Balendah-Bandung, Somalia serta lanjutan Program Recovery Dompot Kemanusiaan Mentawai, Merapi dan Wasior berupa pipanisasi air bersih, dan renovasi musholla dan Social Trust Fund.

- Penyaluran untuk program Zona Madina

Berupa program-program rutin di kawasan Zona Ma-

dina seperti senam sehat dan silat Jampang, program kali bersih; pembuatan pagar beton dan plafon, serta pembangunan *landscape* kawasan.

- Penyaluran Infak Terikat

Melanjutkan program pembangunan sekolah di 15 titik wilayah Indonesia kerjasama dengan PT. Trakindo.

## Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

### DD ACEH

#### Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

### Dompot Dhuafa Singgalang

#### Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG

#### Infak

BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG

### Dompot Dhuafa Banten

#### Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN

#### Infak

BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
-----	--------------	-------------------

### Dompot Dhuafa Jogja

#### Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF

#### Infak

BNI SYARIAH	188 899 999 5	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA

### Dompot Dhuafa Jatim

#### Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

#### Infak

BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

### Dompot Dhuafa Sulse

#### Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL

#### Infak

BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL

### Dompot Dhuafa Kaltim

#### Zakat

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA

#### Infak

BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)
MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM

### Dompot Dhuafa Jabar

#### Zakat

BMI	101.00209.15
BSM	007.0017849
BCA	0083.053.523

#### Infak

BMI	103.00014.15
BSM	007.00.888.33
BCA	0083.053.442

# Gallery of HOPE: Koleksi Benda Seni dari Daerah Pelosok di Indonesia



Foto: Dok. GN-OTA

**G**allery of HOPE adalah sebuah butik yang menyediakan benda unik hasil perajin tradisional dan makanan khas dari masyarakat pedalaman hingga pesisir pantai dari seluruh pelosok Indonesia. Mulai dari Pandai Sikek, Rembang, Cirebon, Indramayu, Bantul, Klaten, Jambi, Manado hingga Aceh. Jumlah koleksinya lumayan banyak dan beragam bentuk, hanya saja dalam jumlah yang terbatas.

Lahirnya Gallery of HOPE ini merupakan salah satu upaya sebuah lembaga sosial yang ingin membantu anak pra sejahtera untuk mendapatkan pendidikan yang baik, memberdayakan pihak-pihak yang gigih, memperjuangkan pelestarian seni, budaya, makanan khas Indonesia dan masih membutuhkan uluran kepedulian. Dan seluruh hasil penjualan galeri ini diperuntukkan untuk menunjang operasi yayasan tersebut.

Pengunjung yang datang ke galeri ini umumnya adalah karyawan dikawasan bisnis Mega Kuningan, Jakarta dan sekitarnya. Pernah juga dikunjungi para pemerhati dari berbagai negara. Pernah suatu saat, Ibu Barack Obama, saat datang ke Indonesia tahun lalu, mendapatkan souvenir dari galeri ini berupa selendang Pandai Sikek yang berasal dari Sumatera Barat dengan motif tusuk peniti menjadi cinderamata baginya.



Koleksi batiknya lebih dari 40 daerah di Indonesia, selain itu juga terdapat pernik-pernik daerah pelosok dari nusantara. Semuanya langsung dari tangan perajin yang dibuat secara konvensional".

### Bukti Cinta Indonesia

Gallery of HOPE saat ini terus menambah koleksi barang kerajinan tradisional dari masyarakat pelosok tanah air yang didapatinya bersamaan dengan kegiatan penyaluran bantuan. Dengan harga yang terjangkau untuk sebuah karya asli buatan perajin Indonesia, galeri meluaskan bantuannya bagi masyarakat umum. Calon pembeli langsung bisa melakukan transaksi untuk mendapatkan barang yang diinginkan di galeri atau pihak yayasan dapat memberikan informasi perajin kepada pengunjung.

### Koleksi Galeri

Selain berbentuk souvenir atau cinderamata terdapat pula benda seni

ciri khas suatu daerah seperti kain panjang tradisional, kerajinan batu dari Sukabumi, bahkan terdapat juga Baju Posamin dan kerajinan tangan khas Suku Badui.

Batik pun tersedia di galeri ini. Ada koleksi batik dari Jambi, Lasem, Bojonegoro, Indramayu, Garut, Tuban, Pacitan, Yogyakarta, Solo, Tegal, Kudus, Cirebon, Semarang, Sidoarjo, Madura, Bangkalan, Juwana, Tanjung Bumi, dan Papua. Kemeja batik dan baju hasil karya daerah bisa dikenakan dan tersedia ukuran anak-anak hingga orang tua.

Kain panjang atau sarung juga ada yang berasal dari Bali dan Sumba, yang bisa dipakai untuk acara adat ataupun acara resmi.

Bagi wanita yang gemar mengoleksi

alas kaki, galeri menyediakan koleksi dan kreasi perajin Kelom dari Tasikmalaya, Jawa Barat. Ragam model maupun motif dapat menambah keserasian disetiap penampilan pemakainya.

### Berbagi dan Melestarikan Budaya

Dengan harga yang sudah tertera pada masing-masing benda hasil kerajinan asli dari masyarakat pedalaman atau dari pulau-pulau terpencil di Indonesia itu, kita bisa membeli sekaligus memberikan empati untuk mendukung bantuan program pendidikan yang baik bagi anak pra sejahtera di pelosok Indonesia.

Melalui galeri ini, Yayasan Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh sebagai inisiator lahirnya Gallery of HOPE telah membantu lebih dari dua juta siswa di tingkat Sekolah Dasar/Sederajat dan anak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Sederajat yang berasal dari keluarga tidak mampu di pelosok Indonesia.

Galeri ini buka setiap hari kerja mulai pukul 08:30-17:00 WIB. Galeri ini terletak di Kantor Taman A9 Unit D, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

• (doz/tim gn-ota)

"Dengan banyak memberi kita menaikkan kualitas diri dan layak untuk menerima yang lebih banyak".



# Kurban Kolosal Indonesia

Oleh: Ismail A. Said

Beberapa kawan kerap mengajukan pertanyaan mengapa setiap jelang hari raya kurban, Dompot Dhuafa menawarkan harga yang lebih murah daripada penyedia layanan kurban sejenis? Atau lebih jauh bagi mereka yang sudah pernah berkurban terheran-heran mengapa bisa Dompot Dhuafa memotong ribuan ekor kurban sampai jauh dan kadang masih menerima "order" kurban hingga hari terakhir tasyrik? Jawaban atas kedua pertanyaan itu sederhana, Dompot Dhuafa melalui program Tebar Hewan Kurban (THK) sudah merangkai kerjasama yang tidak mudah dan penuh pasang surut selama belasan tahun.

Sejak Dompot Dhuafa berdiri tahun 1993, satu hal penting yang dilakukan oleh para pendahulu saat itu adalah menjalin kemitraan dengan siapa saja untuk penyaluran. Dalam hal ini (THK), tentu saja mitra yang digaet adalah para peternak. Peternak ini bukanlah mereka yang sudah "jadi", namun sebagian besar adalah para petani yang diajari menjadi peternak. Merekalah kemudian yang menjadi tulang punggung atas kesuksesan program THK memotong ribuan ekor hewan kurban di berbagai penjuru tanah air bahkan hingga negeri tetangga.

Program Tebar Hewan Kurban (THK) bukanlah program "dadakan" yang dilakukan menjelang Idul Adha, namun juga berisi pembinaan dan pemberdayaan peternak yang berlangsung sepanjang tahun. Peternak diberikan bantuan modal dan pendampingan, kemudian mendapatkan "kontrak eksklusif" bahwa pada saat hari raya kurban nanti, kambingnya akan

dibeli dengan harga yang pantas. Dengan demikian, program THK tidak perlu repot mencari-cari hewan karena sudah menciptakan pasar hewan itu sendiri, yang diikuti ribuan anggota.

### Terjangkau

Dengan sistem kemitraan tadi, akhirnya menjadi wajar ketika harga hewan (kam-

"Program THK tidak perlu repot mencari-cari hewan karena sudah menciptakan pasar hewan itu sendiri, yang diikuti ribuan petani yang diajari sebagai peternak".

bing/sapi) dapat disesuaikan hingga pada level terjangkau oleh masyarakat luas. Hal yang harus diketahui adalah walaupun dengan harga yang lebih murah, hewan kurban yang disediakan oleh THK sudah dijamin memenuhi standar syariat dan untuk hal ini Dompot Dhuafa membentuk Tim Pemantau Khusus yang disebar untuk memantau pelaksanaan penyembelihan.

Selain itu, sejujurnya diakui, bahwa harga yang relatif terjangkau akan membuat banyak orang tertarik untuk berkurban. Bandingkan apabila harga tinggi, maka tentu tidak banyak orang yang mampu.

Dompot Dhuafa selalu berusaha membuat ibadah-ibadah yang berkaitan dengan pengeluaran dana menjadi mudah dan murah.

Dengan semakin banyak pekurban, maka semakin banyak titik pemotongan. Pemotongan hewan sedapat mungkin dilaksanakan di desa-desa yang terpencil, jauh dari kemakmuran. Di sana, menurut pengakuan mereka, makan daging adalah hal yang sangat berharga. Orang kota, dengan uang empat ribu rupiah, bisa memakan sepotong daging. Tapi di desa, tidak ada orang yang menjual daging sepotong.

Kemiskinan yang menyedihkan adalah yang terjadi di desa-desa. Orang kota yang miskin, mungkin dengan sedikit "berteriak", sudah banyak pihak akan mendengar dan membantu mereka. Di desa tidak seperti itu kondisinya. Siapa yang hendak membantu sesama jika satu komunitas itu semuanya tidak mampu. Pengalaman Tim Dompot Dhuafa di Nusa Tenggara Timur, bahwa beberapa keluarga yang anggotanya mengalami kelaparan mengaku tidak sampai hati untuk minta tolong kepada tetangganya. "Mereka saja tidak punya apa-apa, minta tolong juga tidak berguna," kata mereka.

Ibadah kurban memang seharusnya menjadi sarana untuk memperkecil jurang kemiskinan yang terjadi. Memberikan kebahagiaan walau hanya dengan satu dua potong daging, rasa-rasanya bukanlah hal yang berat bagi kita yang relatif menjadi kaum berpunya. Satu ekor hewan yang kita kurbankan akan memberi dampak positif tidak hanya untuk peternak dan mustahik, tapi tentu untuk ketenangan hati kita semua. Mari berkurban! •



# Rantai

## Solusi Membangun Negeri

Program CSR di ANTV merupakan dasar-dasar pemikiran para generasi ke tiga Keluarga Bakrie, H. Anindya N. Bakrie. Selain kelompok usaha Bakrie ingin dikenal masyarakat luas bukan saja sebagai kelompok usaha bisnis tetapi juga sebagai kelompok usaha sosial. Kelompok usaha sosial ini adalah kelompok usaha-usaha yang peduli untuk ikut mengatasi kemiskinan di tanah air, melalui program-program sosial.

Begitu pula, akar kegiatan CSR di kelompok usaha Bakrie adalah falsafah dari alm. H. Achmad Bakrie, generasi pertama Keluarga Bakrie, yakni "Setiap sen yang dihasilkan oleh perusahaan Bakrie harus bermanfaat bagi masyarakat banyak".

Merupakan dukungan kemitraan yang kuat dan bersinergi menjadikan yayasan ini lebih solid dalam melaksanakan fokus empati tersebut. Satu contoh yang sedang berjalan saat ini adalah pelaksanaan bersama Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa yang mengusung tema "Kurban Bukti Cinta".

"Banyak hal menarik, program sangat inovatif serta bermanfaat besar dalam pelaksanaan program THK Dompot Dhuafa," ujar Gembong P. Nugroho, CSR Manager PT. Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) kepada Swaracinta beberapa waktu lalu. Program THK Dompot Dhuafa ini, lanjut Gembong, telah berjalan memasuki tahun kelima dan sebagai mitra ANTV juga merasakan manfaat atas kerjasama yang telah terbangun selama ini.

Sungguh, telah tercipta rantai solusi membangun kepedulian untuk Indonesia lebih baik. • (diz)

Program ANTV Peduli Untuk Negeri yang menaungi berbagai kegiatan sosial akhirnya berkembang menjadi sebuah lembaga sosial dengan nama Yayasan ANTV Peduli Untuk Negeri yang berdiri tanggal 19 Februari 2011. Yayasan ini bertekad meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat kurang mampu, korban bencana alam, dan masyarakat yang membutuhkan dengan fokus empati di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

Lebih jauh, pendirian yayasan ini bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab atas keseluruhan sumbangan masyarakat yang diperoleh ANTV Peduli Untuk Negeri seperti dana CSR perusahaan, donasi pemirsa ANTV/masyarakat, dan hibah. Seluruh kegiatan tersebut juga diaudit oleh auditor independen.

Dukungan dan apresiasi ANTV pun mengalir dalam pelaksanaan yayasan seperti bantuan dana untuk biaya operasional ANTV Peduli Untuk Negeri, dukungan sumber daya manusia, dan *airtime* untuk penayangan program ANTV Peduli Untuk Negeri.

Falsafah yang dibangun dalam pro-



# Kabar Pemberdayaan

## Iklim Berubah, Pangan Terguncang

JAKARTA-Tahun 2011 ini curah hujan di Indonesia terbi- lang sangat rendah, sehingga beberapa daerah mengalami kekeringan hebat. Terlambat- nya musim hujan ini salah satu faktornya disebabkan oleh perubahan iklim yang ekstrem.

Akibat lain dari kekeringan itu berdampak pada sektor tanaman pangan, yang jika tidak ditanggulangi dengan segera akan berpengaruh pada ketahanan pangan nasional. Dengan mengambil latar bela- kang itulah, Disaster Management Centre (DMC) Dompot Dhuafa Rabu (28/9) lalu me- ngadakan acara Bincang Bin- cang Mitigasi (BBM) dengan mengambil tema, “Dampak Perubahan Iklim Regional Terhadap Sektor Perekono- mian dan Pangan Nasional”, di Jakarta Media Center (JMC) Gedung Dewan Pers, jalan Kebon Sirih, Jakarta.

Dalam diskusi publik tersebut hadir tiga pembicara, yakni, Head of Centre Climate Risk and Opportunity Man- agement in South East Asia Pasific (CCROM SEAP) Institut Pertanian Bogor (IPB) DR Rizaldi Boer, M.Sc, M. Agr; Iskandar Darussalam dari Divisi Respon DMC Dompot Dhuafa; serta Manajer Kampanye Air dan Pangan WALHI, M. Ishlah.

Rizaldi Boer sebagai wakil akademisi memaparkan mengenai ketahanan pan- gan nasional. Menurutnya, tingginya tingkat kerentanan masyarakat khususnya petani terhadap dampak perubahan iklim global akan berakibat



pada rendahnya kemam- puan masyarakat dan sistem produksi pangan. Sedangkan untuk mengurangi dampak perubahan iklim, lanjut Rizaldi, perlunya kearifan lokal yang terpatri pada masing-masing individu. Kearifan terse- but intinya bersumber pada semangat penjagaan atas kelestarian alam.

Peran pemerintah, sam- bung Rizaldi, juga sangat me- nentukan ketahanan pangan di tanah air. “Jalan keluarnya adalah, harus ada refor- masi kebijakan agraria untuk memberdayakan pertanian. Pemerintah juga wajib mem- buat undang-undang tentang pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan,” tuturnya.

Sementara itu, dalam diskusi publik tersebut, Is- kandar Darussalam dari divisi Respon DMC Dompot Dhuafa

lebih menerangkan mengenai program yang telah digulirkan di beberapa daerah untuk masalah perubahan iklim dan bencana ini.

“Perubahan iklim yang terjadi bisa diperkecil dengan membangkitkan kembali kesadaran tingkat lokal. DMC Dompot Dhuafa telah mem- punyai program Penanggulangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) yang sudah diterapkan di beberapa daerah, salah satunya di beberapa desa di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur,” kata Iskandar.

Iskandar juga mengata- kan, agar ketahanan pangan nasional tidak goyah, perlunya penyadaran pada petani dan peladang untuk eksis pada profesinya itu.

“Kita harus memberikan penyuluhan, jangan sampai

petani melupakan potensinya sendiri, jika memang pandai bertani, jangan diiming-imingi pekerjaan lain,” ucapnya.

Terakhir, Manajer Kampa- nye Air dan Pangan WALHI, M. Ishlah menjelaskan bahwa perubahan iklim yang terjadi lebih disebabkan pada keja- hatan negara-negara maju. Pasalnya, ujar Ishlah, negara maju tersebut adalah penyum- bang emisi karbon yang besar.

“Solusi untuk memperlam- bat perubahan iklim dengan mengurangi emisi karbon di negara maju, seperti Amerika Serikat dan beberapa negara di Eropa. Tapi, apa faktanya mereka tidak mau menanda- tangani kesepakatan itu. Yang parah adalah mereka meng- akal dengan *carbon trading* yang menurut kami tidak masuk akal,” terangnya. • (nes)

# Bimbingan Rohani LPM, Sahabat Pasien.



Pasien RSJ SH yang sudah Day Care (berkaos merah) sedang melaksanakan sholat berjamaah.

*“Wah subhanallah ya Mbak, ternyata bacaan qur’annya bagus. Itu pasien, ya?”.*

JAKARTA - Demikian kesan sejumlah orang yang berkunjung ke Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan (RSJ SH), Jakarta Barat. Seorang pasien menjadi pembaca Al-Quran (Qari) pada sebuah acara. Sebut saja Z, bacaannya terdengar merdu, panjang pendek ayatnya betul, dan memukau. Andaikan pihak RS tidak memperkenalkannya, barangkali tidak akan ada yang menyangka bahwa Z adalah pasien RSJ.

RSJ Soeharto Heerdjan merupakan salah satu lokasi tempat program BimRoh (Bimbingan Rohani) yang dikelola oleh Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa. Pasien yang ditangani oleh LPM merupakan pasien dengan tingkatan Rehabilitasi. Di dalam

RSJ, pasien dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan kondisinya.

“Pada dasarnya, tidak semua pasien bebas dari beban hukum Islam karena faktor sakit jiwa. Ada pasien yang jika dilihat dari catatan medisnya, dia sudah terkena kewajiban ibadah,” ungkap Rina, salah satu Pembimbing Rohani yang bertugas mengutip pernyataan seorang Dokter.

Bimbingan Rohani yang diadakan oleh LPM Dompot Dhuafa di RSJ berlangsung sebanyak dua kali dalam sepekan, hari Senin dan Kamis. Bentuk BimRoh yang diberikan berupa Kultum (Kuliah Tujuh Menit) dan BBQ (Bina Baca Qur’an). Pasien yang sudah dalam tahap Day Care (tingkatan

tenang dan baik dan hanya cukup kontrol), mereka dibimbing juga melaksanakan sholat berjamaah

Orang yang “sakit jiwa” pun, sebenarnya mereka butuh aktifitas dan kegiatan membuat mereka berperan. Mereka ingin dianggap sebagai orang yang bermanfaat. Fakta ini bertentangan dengan anggapan umum bahwa pasien RSJ itu buruk, seakan-akan mereka adalah orang yang berbahaya dan menyeramkan. Lebih jauh, bila pasien itu sudah dalam tahap tenang, mereka pun bisa melakukan kegiatan lainnya orang pada umumnya. Dokter dan Psikiater juga selalu memantau dan tentu saja dukungan keluarga yang utama. • [rin]

# Bintang, Ingin Cepat Sekolah

SUMATERA BARAT, Dompot Dhuafa Singgalang - Bintang Alfitra (5) tergolek lemah di RSUP M. Djamil Padang. Bukan sehari atau dua hari, tanggal 11 Oktober ini sudah genap dua bulan dia berada di rumah orang-orang sakit itu.

*Lymphoma*, demikian nama penyakit yang dideritanya. Penyakit ini merupakan gejala kanker. Tumor di belakang mata, kepala, perut, belakang hati, leher dan mulut. Bocah ini sudah mengalami sakit sejak enam bulan belakangan. Menurut Emi, sang bunda, awalnya hanya demam. Setelah itu, Bintang memang tak sehat-sehat. Sampai akhirnya perut dan kepalanya membesar. Tiga bulan, Bintang hanya diobati sesekali ke Puskesmas setempat, tempat mereka tinggal, Simpang Timbo Abu Kanagarian Kajai, Pasaman Barat.

Tak kunjung sembuh, pihak Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat akhirnya mengatakan kalau Bintang harus dirujuk. Apa daya biaya tak ada, perujukan pun terhambat. *Alhamdulillah*, hasil pontang-panting dan pertolongan kakak mereka, Bintang berhasil dibawa ke RSUP M. Djamil, Kota Padang.

Setelah dirawat di RS M. Djamil, kondisi kesehatan Bintang naik turun. Sampai terakhir ini, Bintang sudah tidak bisa melihat lagi. Tumor di belakang matanya sudah melesak ke depan. Kedua matanya sampai menonjol. Lingkaran matanya pun menghitam.

"Perih saya melihat kepala dan perutnya yang menggembung, lebih perih lagi saya ketika dia mengatakan minta lampu bunda, belikan Bintang senter, Bunda," kata Emi tak kuasa membendung air mata.

"*Ndak nio a a doh, mancaliak bunda se alah tu*," Bintang berkata lirih sambil terus memanggil-manggil bundanya.

Dulu, Bintang merupakan anak yang sehat, lincah, dan ceria. Dia selalu ingin cepat-cepat sekolah. Setelah mengetahui Bintang kena tumor, Emi dan suaminya nyaris terpuruk. Pekerjaan sang suami hanya buruh tani, sesekali menjual sayur-sayur hasil bumi ke pasar di kampung. Sekarang, ubi dan durian milik mereka tidak ada yang membeli.

Sekarang, Bintang masih menunggu. Penyakitnya butuh di *CT-Scan*. Namun alat tersebut di RS M. Djamil sedang rusak. Jadi bintang belum bisa *CT-Scan*. Sebenarnya pihak RS sudah menyarankan untuk *CT-Scan* di rumah sakit luar, biar cepat. Namun apa daya, biaya sekali *CT-Scan* itu mencapai Rp.800 ribu. Selain itu, tekanan darah Bintang pun selalu tinggi, pada angka 140 hingga 160. Suhu badan pernah mencapai 39 derajat.

"Sampai keluar darah dari mata dan hidungnya," kata Emi.

"Walau ada Jamkesmas namun ada obat-obatan yang tidak bisa menggunakan Jamkesmas. Sabtu kemarin beruntung kami sudah dapat bantuan dari Dompot Dhuafa Singgalang," tambahnya.

Menurut Musfi Yendra, Kepala Cabang Dompot Dhuafa Singgalang, pihaknya sudah berusaha berkomunikasi dengan pihak Rumah Sakit untuk jaminan pengobatan Bintang. Musfi berharap agar masyarakat luas juga turut membantu kesembuhan Bintang.

"Saya cuma mau lihat Bintang seperti dulu lagi, bisa sekolah, dulu dia sering sekali menyebut-nyebut ingin sekolah," kisah Emi.

Menurut perkiraan dokter yang merawat, penyebabnya penyakit Bintang adalah keturunan. Emi dan suami membantah. Kemungkinan lain, Bintang memang suka sekali dengan jajanan *ciki-ciki* (*snack* dengan bumbu penyedap yang kuat). • [win/ddS]



Berbelanja Sekaligus  
berinfak

Belanja di **2nd  
STORE'**  
*you get more*

Raih berkah-Nya

Salurkan  
Barang Bekas ANDA

**2nd  
STORE'**  
*you get more*

Siap membantu

Menjual barang bekas ANDA

Best Seller:

Electronic

Furniture

Fashion



Murah

**2nd  
STORE'**  
*you get more*



DOMPET  
DHUAFA

Gerai:

Jl. RC. Veteran No.8 Bintaro  
Jakarta Selatan

Telp. 021 - 7388 0034

[www.sekenstore.com](http://www.sekenstore.com)

# Kabar Pemberdayaan Warga Kamal Muara: *Alhamdulillah,* Kami Jadi Lebih Hemat

JAKARTA – Program Dompot Dhuafa “Air untuk Kehidupan” telah bergulir sejak tiga bulan lalu di beberapa daerah. Dengan adanya program ini, masyarakat banyak yang merasakan manfaat dari program tersebut.

Salah satunya ialah penduduk di Kelurahan Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Menurut salah seorang warga, ini pertama kalinya sejak tahun 80-an ia mendapatkan air bersih.

“Saya tinggal disini sejak tahun 1987, sangat sulit mendapatkan air bersih, ini pertama kalinya,”ucap seorang warga saat ditemui Dompot Dhuafa.

Manfaat lain yang dirasakan warga ialah masalah pengeluaran keuangan untuk membeli air. “Program Air Bersih Dompot Dhuafa sangat membantu, sebe-

lum ada program ini, kita sebulan bisa mengeluarkan uang sampai Rp300 ribu untuk beli air, sekarang paling hanya Rp 100 ribu,” ucap seorang ibu yang tinggal di RT 012 RW 001 yang ikut memanfaatkan air tersebut, Kamis (6/10).

Di daerah tersebut Dompot Dhuafa juga membuat sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) umum. Program ini dirasakan sebanyak 450 Kepala Keluarga (KK).

Selain di Jakarta Utara, program tersebut juga telah dilakukan di beberapa propinsi di Indonesia, antara lain, Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah,



DIY, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Gorontalo.

Seperti diketahui, program ini berupa pengadaan sarana air bersih untuk kaum dhuafa yang kesulitan air. Dompot Dhuafa sejak Maret 2011 lalu telah melakukan studi kelayakan di sejumlah titik kritis air yang dihuni oleh mayoritas kaum dhuafa.

“Alhamdulillah, kami jadi lebih hemat. Terima kasih kepada donatur Dompot Dhuafa,” pungkas sang Ibu. • (nes)

## Dua Ton Kompos Sebulan

TUBAN – Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ternak dapat menimbulkan masalah sosial dan lingkungan. Karena itulah, Koperasi Peternak Tuban “Bina Ternak Mandiri” yang menjadi binaan dari Kampong Ternak Dompot Dhuafa mengolah limbah ternak untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang berguna.

“Sebenarnya bila dimanfaatkan dengan baik, kotoran tersebut bukan merupakan polusi. Justru sesuatu yang bisa menghasilkan kompos berkualitas, dan bisa dimanfaatkan untuk segala jenis tanaman,” kata Moenir, Pendamping Peternak Tuban, Rabu (28/9/2011).

Menurut Moenir, proses membuat pupuk kompos dari limbah ternak cukup mudah. Hanya dengan menumpuk kotoran sapi setinggi 20 cm, kemudian ditaburi dedak dan disemprot dengan mikroba serta tetes tebu. Kemudian di atasnya ditutupi dengan jerami. Ulangi proses tersebut hingga ketinggian maksimal satu meter. Setelah proses dua pekan hingga satu bulan, pupuk kompos bisa dipanen.

Dikatakan Moenir, Koperasi Bina Ternak Mandiri mampu memproduksi pupuk kompos sebanyak dua hingga tiga ton per bulan. Setelah dikemas, pupuk kompos dijual ke masyarakat sekitar dengan harga jual berkisar Rp.350 – Rp.500 per kilogram.

Pengurus Koperasi Bina Ternak Mandiri juga mempekerjakan



warga sekitar untuk membuat dan mengemas kompos. “Alhamdulillah, bisa menambah penghasilan warga sekitar,” imbuh Moenir. • [cip]

## Kekeringan NTT; Empat Kilometer untuk Satu Ember Air

Timor Tengah Selatan (NTT) – Matahari belum juga memancarkan cahayanya, tapi puluhan pejalan kaki, warga Kampung Tae Hue, kDesa Mnelaanen, Kecamatan Amanuban Timur sudah sibuk berlalu lalang. Mereka memanggul ember, naik turun bukit sejauh empat kilometer.

Ya, mereka rela keluar rumah pagi-pagi buta dan berjalan jauh hanya untuk mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari. Bak penampungan air hujan yang dimiliki warga sudah kosong sejak tiga bulan lalu karena hujan tak kunjung datang. Tak hanya itu, sawah dan ladang yang mereka tanami juga tak dapat dipanen karena kekeringan. Akibatnya banyak warga yang kelaparan dan harus berjuang keras untuk mempertahankan hidupnya.

Merespon kondisi ini, Tim Dompot Dhuafa yang dipimpin Imam Baihaqi selaku Program Officer mengumpulkan warga untuk bermusyawarah guna mencari solusi. Setelah berdiskusi, akhirnya disepakati pembangunan instalasi air dengan pengeboran sedalam 150 meter.

“Titik yang dianggap paling strategis berada di halaman Masjid Nurul Komar, Kampung Tae Hue, Desa Mnelaanen. *Insya Allah*, sumber air ini bisa dinikmati oleh sekitar 1.000 KK di Kecamatan Amanuban Timur,” ungkap Imam, Senin (3/10).

Imam menambahkan, pengerjaan pembangunan akan dilaksanakan pada Oktober 2011 dan akan selesai dalam dua bulan kedepan. “Lamanya pengerjaan ini karena material harus didatangkan dari Kupang yang berjarak enam jam dari sini dengan medan yang tidak mudah,” jelasnya.

Jika nantinya jadi, sumber air buatan ini akan menjadi sumber air utama bagi masyarakat Amanuban Timur, dan akan menjadi sejarah



apabila sudah terealisasi. Semoga pengerjaan nanti akan berjalan lancar dan kami semua bisa menikmati hasilnya”, kata Yanto, salah seorang warga Kampung Tae Hue dengan riang • [mam/ mir]

## Jaminan Kesehatan Berkelanjutan Untuk Dhuafa



DEPOK – Di Indonesia, kesehatan masih merupakan sesuatu yang mahal harganya. Selain pemerintah, Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) juga mempunyai tanggung jawab dalam masalah ini.

Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini mengatakan, lembaga zakat di tanah air sudah seharusnya memberikan jaminan ke-

sehatan secara terus menerus. “Kaum dhuafa harus diberikan kesehatan secara berkelanjutan, bukan insidental. Dompot Dhuafa akan merealisasikan dengan pengoperasian Rumah Sehat Terpadu di Parung, Bogor,” ujarnya dalam Diskusi Nasional Indonesia Sehat, di Gedung Pusbang Tendik Kemdiknas, Jl. Cinangka Raya KM 16, Sawangan, Depok, Bogor, Jawa Barat, (5/10).

Diskusi yang mengangkat tema “Optimalisasi Peran Lembaga Pengelola Ziswaf di Bidang Kesehatan: Sinergitas untuk Kesehatan Masyarakat” ini diselenggarakan dalam rangka rangkaian Milad ke-10 Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa. Acara yang dipandu oleh Pimpinan LKC, dr. Yahmin Setiawan, MARS., tersebut menghadirkan tiga pembicara, yakni Kepala Pusat Jaminan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Usman Sumantri, Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH, dan Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini.

Dalam diskusi itu, Usman Sumantri memaparkan mengenai program kesehatan Indonesia jangka panjang. “Kementerian Kesehatan sedang menyiapkan program “Menuju Jaminan Kesehatan Semesta 2014”, yaitu jaminan kesehatan untuk semua kalangan,” katanya.

Sedangkan Hasbullah lebih menjelaskan mengenai pentingnya masyarakat mendapatkan jaminan kesehatan yang lebih dari pemerintah ditinjau berbagai aspek. • [nes]

# Kementerian Agama RI Dukung RST Dompot Dhuafa

BOGOR - JAWA BARAT - Beberapa bulan lagi Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa yang berlokasi di Parung, Bogor, Jawa Barat akan beroperasi. Berbagai pihak mendukung pendirian rumah sakit tidak berbayar untuk kaum dhuafa itu, termasuk pemerintah.

Berkaitan dengan dukungan tersebut, akhir September 2011 lalu Kementerian Agama yang diwakili oleh Rohadi Abdul Fatah, Direktur Pemberdayaan Zakat Kementerian Agama mengunjungi kompleks RST Dompot Dhuafa. Dengan ditemani Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A. Said dan Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa, Ahmad Juwaini, Rohadi berkeliling melihat beberapa ruangan yang sudah seluruhnya hampir rampung.

Kementerian Agama RI menyambut baik cita-cita lembaga Dompot Dhuafa dalam membantu kaum tidak mampu untuk urusan kesehatan. "Pembangunan RST Dompot Dhuafa ini sangat mulia, manfaatnya akan banyak dirasakan oleh mereka yang ekonominya pas-pasan," ucap Rohadi disela-sela saat mengunjungi kawasan RST Dompot Dhuafa yang berada di kawasan Zona Madina.

Sementara itu, Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A Said, menyarankan agar setiap lembaga pengelola zakat mempunyai



rumah sakit tidak berkasir seperti RST Dompot Dhuafa. Karena dengan banyaknya rumah sakit seperti ini, kata Ismail, mampu mengurangi masalah yang dihadapi kaum miskin yakni tentang pengobatan yang mahal serta kemudahan pelayanan mendapatkan akses kesehatan yang terjangkau.

"Dompot Dhuafa merasa senang sekali jika lembaga pengelola zakat lainnya di Indonesia mau meniru langkah ini. Kami akan berupaya terus mendukung agar kaum dhuafa berkesempatan mendapatkan layanan dan fasilitas bidang kesehatan secara profesional," ungkap Ismail.

Ditambahkannya pula bahwa dalam beberapa tahun ke depan, Dompot Dhuafa tidak hanya membangun satu buah RST saja, namun bercita-cita akan mendirikan di setiap Propinsi. "Cita-citanya Dompot Dhuafa akan membuat RST di beberapa Propinsi," pungkas Ismail • (nes)

## Perpustakaan Digital untuk Masyarakat

BOGOR – Dompot Dhuafa bersama HERO Pasar Swalayan meresmikan perpustakaan yang dibangun dari donasi para pelanggan melalui kasir HERO Pasar Swalayan di Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa, Desa Jampang, Kemang, Bogor, Jawa Barat, pada hari Kamis, (29/9).

"Perpustakaan ini merupakan program kerjasama antara Dompot Dhuafa dan Hero Pasar Swalayan dalam mengumpulkan uang recehan dari pelanggan," ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A Said saat memberikan sambutan di depan hadirin yang diantaranya merupakan perwakilan dari pihak HERO Pasar Swalayan

Ismail berharap, keberadaan perpustakaan ini bisa menambah minat baca masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar khususnya. "Kalau di luar negeri kerap kali kita melihat orang memegang dan membaca buku. Kebiasaan itu belum terjadi di negara kita. Kita berharap dengan adanya perpustakaan ini, warga sekitar pun bisa menikmati layanan ini," ungkapnya.

Lebih lanjut Ismail menerangkan, bangunan perpustakaan ini belum selesai sepenuhnya dari perencanaan. Untuk itu Dompot Dhuafa membuka pintu yang sebesar-besarnya kepada para donatur untuk membantu melengkapi fasilitas perpustakaan ini.

Berdiri di atas lahan seluas 200 meter persegi di tengah area Bumi Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa, perpustakaan ini memiliki tiga lantai dari empat lantai perencanaan. Perpustakaan ini memiliki dua ruang utama dan satu ruang serbaguna. Untuk tahap pertama, perpustakaan ini memiliki koleksi 16.672 buku cetak, 700 cakram digital (CD), 700 majalah dan 50 judul koleksi *e-book*.

Perpustakaan ini dapat menampung 200 orang pengunjung dalam satu waktu dan dibuka untuk umum. •

# SCOOP



## SWARACINTA

Dapat Anda Nikmati melalui iPad **via SCOOP**





Foto: DD/Akhsin

# Asyiknya Menjelajah Pulau Timor

**B**erkunjung ke Indonesia Timur merupakan pengalaman yang istimewa. Di wilayah timur, ragam budaya sangat banyak dan alamnya relatif “berbeda” dengan kondisi Indonesia barat pada umumnya. Dengan pertimbangan memperkaya pengalaman dan wawasan, pilihan pun jatuh ke Nusa Tenggara Timur (NTT), sebuah propinsi yang terletak di selatan Indonesia. NTT sangat populer karena didalamnya ada Pulau Komodo yang terkenal dan Pulau Rote yang merupakan salah satu pulau terluar di Indonesia.

Setelah kurang lebih tiga jam terbang dari Jakarta, Pilot pesawat menginformasikan bahwa pesawat akan segera mendarat di Kupang. Dari udara, tampak garis pantai Pulau Timor membentang. Menjorok ke daratan, hamparan tanah berwarna coklat pucat tanda kering sangat mencolok. Angin sangat kencang bertiup hingga tubuh pesawat pun terasa oleng. Para penumpang terlihat

khusyuk berdoa masing-masing berharap keselamatan. Setelah sekitar 10 menit, pesawat pun akhirnya mendarat dengan sangat keras, brukkk..! *Welcome to El Tari, The Airport of Kupang.*

Di landas pacu, angin masih menderu sangat kencang dan dingin. Menurut petugas bandara, angin seperti ini adalah tanda musim kering berkepanjangan. Seringkali terjadi pesawat kesulitan mendarat di bandara, bahkan pelabuhan laut sudah tutup selama sepekan akibat gelombang tinggi. Keluar bandara, barisan pohon gersang akibat meranggas menjadi pemandangan umum. Warna hijau menjadi barang langka di sini. Jika melalui jalur darat, tidak sampai 20 menit, sampailah di Kota Kupang dan langsung menuju ke Taman Nostalgia yang terletak di tengah kota. Taman Nostalgia secara umum berformat seperti ruang hijau terbuka di tengah kota. Namun karena kekeringan, rumput pun berubah menjadi coklat dan pohon-pohon sudah

tinggal batangnya saja, mirip musim gugur di negeri empat musim.

## Gong Perdamaian Nusantara

Di taman ini, 8 Februari 2011 silam, telah tertoreh sejarah besar dalam arena perdamaian dunia. Kupang terpilih sebagai lokasi dibangunnya “Gong Perdamaian Nusantara” yang merupakan simbol kerukunan antarumat beragama dari berbagai suku dan ras. “Gong Perdamaian Nusantara” merupakan “Sarana Persaudaraan dan Pemersatu Bangsa” yang secara khusus diciptakan oleh *The World Peace Committee* (Komite Perdamaian Dunia). Rasanya mengharu biru melihat gong tersebut, menyadari betapa beragamnya Indonesia, yang ternyata bersatu. Bangsa kita sungguh luar biasa.

Gong yang terbuat dari logam warna kuning itu memang sangat mencolok dan didesain indah. Pada lingkaran luar menampilkan logo kabupaten/kota se-



luruh Indonesia. Lingkaran tengah gong menampilkan logo 33 Provinsi. Terakhir, lingkaran dalam terdapat tulisan “Gong Perdamaian Nusantara” sebagai identitas dari komunitas dari gerakan damai, ada sepasang bunga di kiri-kanan serta tulisan “Sarana Persaudaraan dan Pemersatu Bangsa”. Lingkaran inti menampilkan simbol agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Terdapat juga Peta NKRI sebagai simbol bentangan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berada dipuncak peradaban bangsa tertinggi.

### Air Mata

Disini nama Air Mata bukanlah penanda kesedihan, melainkan sebuah pantai yang sangat ramai dikunjungi oleh warga karena letaknya yang sangat pas untuk menikmati *sunset* (matahari terbenam). Pantai Air Mata terletak di dekat Terminal Kupang, sekitar tiga kilometer dari pusat kota Kupang. Ciri khas di sini adalah, hampir semua pengunjung yang duduk-duduk memegang camilan jagung bakar. Jagung bakar yang dijual seharga empat ribu sebuah itu memang berukuran besar dan rasanya sangat manis, berbeda dengan jagung-jagung pada umumnya yang sering dijumpai di Jawa.

Pantai Air Mata sendiri sebenarnya

relatif sempit, hanya sepanjang dua kilometer dengan kontur bertebing, dan tidak berpasir. Daya tariknya adalah duduk-duduk di pinggir tebing menghadap pantai. Semua orang melakukan itu dan tampaknya semua menikmati. Di pantai ini, aroma anginnya berbeda, yang jelas membuat betah berlama-lama. Sampai lepas senja pun masih banyak yang duduk-duduk. Di sekitar pantai, warga yang bermukim multi etnis, dari mulai Suku Timor sebagai penduduk asli, hingga orang Bugis dan Jawa.

### Menembus Pedalaman

Satu hal lagi yang layak di coba adalah menjelajahi pedalaman. Kali ini mobil tidak dapat lagi menemani dan harus menggunakan motor. Dari Kupang, kita

ambil arah ke Kabupaten Timor Tengah Selatan sampai di Kota Soe. Dari Soe, kita dapat mulai merambahi daerah pedalaman. Sepanjang jalan, berkali-kali harus turun sepeda motor dan menuntunnya karena melewati sungai-sungai kering yang lebar atau bertemu dengan jalanan sempit rawan longsor.

Pemukiman di pedalaman masih sangat asli, dengan banyaknya rumah-rumah adat setempat yang terbuat dari ijuk berbentuk mirip kerucut bulat. Sesekali kita menemui gereja atau masjid, namun itu sangat jarang. Setiap kampung memiliki komunitas kecil, hanya sekitar 20 – 30 jiwa dan jauh dari kampung-kampung sekitarnya. Yang berkesan, apabila sedang beruntung, kadang tamu atau wisatawan yang mengunjungi sebuah kampung akan disambut dengan upacara adat berupa pembacaan doa-doa dalam bahasa setempat dan pengalungan selendang tenun khas Suku Timor.

Persiapan khusus untuk dapat menjelajah pedalaman adalah air minum. Bawalah air minum yang cukup dan jangan lupa aneka *snack* dan permen. Karena, anak-anak di pedalaman sini akan sangat berbahagia manakala mereka diberi “jajanan kota” yang mungkin hanya setahun sekali bisa mereka dapatkan. Jarak yang jauh dari kota membuat bepergian menjadi sesuatu yang mahal untuk warga pedalaman. • (akh)



# Program Sekolah Beranda Indonesia:



## Perjuangan Laskar Beranda di Kep. Natuna

Laskar Beranda adalah sebutan bagi para pendamping maupun Guru model yang ditempatkan di daerah yang berbatasan langsung dengan wilayah negara tetangga melalui program "Sekolah Beranda Indonesia". Mereka adalah lulusan program yang dirancang oleh Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa, yang memberikan pelatihan guru dan asistensi agar para guru dalam pengajarannya menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dijalankan sejak bulan Juli 2010 yang lalu kini Sekolah Beranda Indonesia telah ada di enam lokasi yang tersebar di beberapa wilayah luar yaitu Talaud (Sulawesi Utara), Maluku, Merauke (Papua), Rote Ndao (NTT), Bengkayang (Kalimantan Barat) dan Natuna. Selama satu tahun, pendamping dan Guru model masing-masing tinggal dan berbaur

dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Kali ini Tim Dompot Dhuafa mengunjungi salah satu lokasi yakni di Natuna. Sebuah Kabupaten dengan ibukota bernama Ranai, dimana wilayahnya terdiri dari beberapa pulau dan merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Riau (Kepri). Terletak di Timur Laut Pulau Batam, pulau ini berbatasan langsung dengan Vietnam dan Malaysia. Karena kondisi geografisnya yang dikelilingi oleh laut dalam, maka letak Natuna menjadi terpencil dimana untuk menjangkaunya diperlukan waktu sekitar 18 jam dari ibu kota propinsi Tanjung Pinang dengan menggunakan kapal laut. Sedangkan jika menggunakan pesawat dapat ditempuh selama 1 jam 30 menit dari Batam.

Namun dibalik keterpencilannya, Natuna mempunyai kekayaan alam yang luar biasa. Mempunyai cadangan minyak bumi dan gas yang terbesar di Asia Tenggara, kekayaan laut berupa ikan yang banyak serta hasil

perkebunan yang melimpah berupa karet, cengkeh dan kelapa, menjadikan tingkat pendapatan penduduknya bisa dibilang cukup sejahtera. Tak heran banyak ditemukan rumah besar yang terletak di dipinggir-pinggir jalan. Meskipun demikian, fasilitas yang ada tidak sebanding dengan kekayaan alam yang dimilikinya. Layanan kesehatan dan pendidikan belumlah tersedia secara memadai, serta tidak ada sarana transportasi umum yang bisa diandalkan sehingga kendaraan pribadi merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan.

Di pulau yang hampir 99% wilayahnya merupakan laut dan sisanya 1% yang berupa daratan ini, "Sekolah Beranda Indonesia" memilih SDN 004 Ceruk, Desa Ceruk, Kec. Bunguran Timur Laut, Kab. Natuna yang telah berdiri sejak tahun 1978 sebagai mitranya. Sebanyak 12 orang guru mendapatkan pelatihan-pelatihan oleh *Trainer* berkali-kali nasional dan disertai dengan pendampingan atas implementasi materi di lapangan. Khusus untuk program pelatihan, tidak terbatas diberikan pada sekolah yang didampingi, tetapi juga melibatkan 3 (tiga) sekolah lainnya yang berada di Kec. Bunguran Timur Laut, Kab. Natuna.

Hasilnya, saat ini para guru lebih me-

nikmati dalam mengajar siswanya, hukuman fisik secara berangsur mulai menghilang dan para siswa juga lebih bersemangat dalam belajar karena mereka merasa pola pengajarannya menjadi lebih menyenangkan. Aktivitas *parenting* juga mulai terbentuk dimana orang tua siswa melakukan pertemuan setiap 3 (tiga) bulan sekali.

"Dulu untuk melakukan komunikasi dengan orang tua sangat sulit, karena belum ada kesadaran dari para orang tua yang memang tingkat pendidikannya rata-rata hanya lulusan SD. Semua diserahkan pada Guru," kata Mohd. Syam, Kepala Sekolah SDN 004 Ceruk.

Hasil yang terlihat nyata dan membanggakan adalah diterbitkannya buku "*Di Tepi Batas Ku Bangun Negeriku*" yang merupakan kumpulan tulisan Pendamping, *Trainer* dan para Guru yang menerima manfaat kehadiran program Sekolah Beranda Indonesia. Para guru yang sebelumnya tidak pernah menulis, akhirnya dengan arahan pendamping menjadi termotivasi untuk bisa menghasilkan karya yang sebelumnya tidak pernah mereka bayangkan.

"Kami para Guru didorong terus agar dapat menulis walaupun kami tidak bisa menggunakan komputer. Jadi kami tuangkan



dalam tulisan tangan, kemudian Bu Hani (pendamping sebelumnya) yang akan mengetik ulang" tutur Mohd. Syam

Buku bersampul biru ini menjadi saksi atas apa yang telah para Laskar Beranda lakukan bagi negerinya dan juga bukti bahwa para guru di daerah marginal pun juga dapat berprestasi seperti di daerah lainnya. Walaupun sekarang "Sekolah Beranda Indonesia" sudah berakhir, Dompot Dhuafa melanjutkan lagi program baru berupa penempatan Guru model yang bertugas mengajar bidang studi Bahasa Inggris.

"*Alhamdulillah*, sekarang mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih tertangani. Yang tadinya hanya diajarkan untuk kelas 3 sampai kelas 6, sekarang dari kelas 1 sudah mulai dikenalkan pelajaran ini," ungkap Syam penuh syukur.

Guru Bahasa Inggris sangat jarang ditemukan di Natuna. Oleh karena itu kehadiran Guru model lulusan Sekolah Guru Ekselensia Indonesia (SGEI) LPI Dompot Dhuafa yang bernama Nursyamsi ini tidak disia-siakan. Setiap Sabtu siang usai jam belajar, mereka membuat kelas Bahasa Inggris dan meminta Anci, panggilan Nursyamsi untuk mengajar. Saat malam hari gantian para siswa yang datang ke rumah untuk belajar.

"Tidak hanya siswa-siswa SD nya, tetapi yang sudah SMP pun pada semangat untuk belajar disini sampai jam 8 malam. *Alhamdulillah* saya sangat menikmati aktivitas saya di pulau yang tadinya saya tidak tahu letaknya ada dimana," kata Anci yang merupakan jebolan Universitas Negeri Makassar tahun 2010. • (rus/ akh)



# Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk Pembinaan Desa

*“Agar program pemberdayaan dapat memberikan manfaat optimal dan mampu memberi manfaat dalam jangka panjang, lembaga zakat harus menjadi bagian solusi permasalahan di masyarakat secara langsung dan melibatkan masyarakat secara penuh”*

Sebagai lembaga yang memiliki tujuan sosial, lembaga zakat kini kian mulai menyadari bahwa program pemberdayaan adalah jawaban atas segala permasalahan sosial ekonomi yang kini menghinggapai masyarakat. Karena disamping mampu memberikan manfaat yang jauh lama dibandingkan dengan program-program yang bersifat karitas (charity), program pemberdayaan juga memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang mampu menstimulus kehidupan ekonomi suatu masyarakat.

Namun terkadang yang menjadi kendala adalah suatu program pemberdayaan akan berakhir seiring berakhirnya penyelenggaraan program itu sendiri. Misalnya, ada sebuah lembaga zakat yang memberikan program berupa pendirian dan pendampingan Koperasi. Fakta kerap menunjukkan bahwa Koperasi tersebut dapat memberikan manfaat pada saat pendampingan masih berjalan. Ketika program “disudahi”, maka Koperasi itu pun selesai (tidak beroperasi) dan masyarakat pun tampak *enggan* meneruskan. Salah satu penyebab diantaranya adalah masyarakat hanya merasa ditempatkan sebagai obyek program, bukan sebagai subyek program.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam membuat program pem-

Program pemberdayaan dapat memberikan manfaat optimal dan dalam jangka panjang.

berdayaan masyarakat adalah dengan melibatkan masyarakat secara penuh yang dikenal dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode PRA mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan.

Desa”. Pelatihan ini berlangsung di Desa Buanajaya yang berada di daerah perbatasan Kab. Bogor dan Kab. Cianjur., Jawa Barat. Acara pelatihan ini diikuti oleh 12 peserta dari berbagai lembaga zakat yaitu UPZ BNI Syariah, UPZ ESQ, DPU Daarut Tauhid, BAZ Kota Bekasi. Selain itu, pelatihan ini juga dihadiri oleh perwakilan LAZIS Jawa Tengah,

masyarakat, agar semakin memahami kondisi masyarakat. Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan pencerahan materi tentang pemberdayaan dan metode PRA oleh Nana Mintarti (Direktur IMZ Dompot Dhuafa). Dalam materinya, Nana menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam setiap program pemberdayaan yang dibuat oleh lembaga agar masyarakat merasa benar-benar memiliki dan ikut bertanggung jawab atas program yang telah dinisiasi.

Selain teori, peserta juga langsung menerapkan metode PRA dengan terjun langsung ke masyarakat untuk menganalisis potensi, masalah serta kebutuhan masyarakat. Peserta mempraktekkan 7 (tujuh) teknik kajian PRA dalam menganalisis setiap hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam mendesain suatu program. Peserta ditugaskan untuk melakukan wawancara langsung dengan warga, melakukan penelusuran demografi desa untuk mengetahui potensi lokal.

“Pelatihan Pendamping Program Pemberdayaan Masyarakat Desa” merupakan bentuk terobosan agar semakin banyak masyarakat yang dapat terbantu dari program-program pemberdayaan yang diadakan oleh lembaga khususnya lembaga zakat • (bal/imz)



### **Desa Buanajaya**

Tanggal 27 -30 September 2011 silan, Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) Dompot Dhuafa mengadakan pelatihan bertajuk “Pelatihan Pendamping Program Pemberdayaan Masyarakat

BAZ Tanjung Pinang Riau, Yayasan Ridha Tangerang, Dompot Dhuafa Kalimantan Timur, dan Yatim Mandiri Surabaya.

Berbeda dengan pelatihan-pelatihan IMZ sebelumnya, pelatihan kali ini didesain diadakan di tengah-tengah



Esai A. Makmur Makka

# Mencari Keikhlasan

**A**pa yang menggerakkan manusia terdorong dan ikhlas membantu sesamanya tanpa pamrih? Apakah karena kepercayaan agama yang dianut seseorang ataukah memang karena keyakinan ingin mewujudkan sebuah keadilan sama rata sama rasa bagi sesama umat? Ini yang menggoda pikiran saya ketika membaca tentang seorang dermawan yang tidak ingin diketahui identitasnya meninggalkan uang dalam bungkus plastik sebesar 10 juta yen atau sekitar Rp1,17 miliar di sebuah toilet umum, untuk penyandang cacat di pusat perbelanjaan Sakado, Jepang, (22/9) lalu. Sebelumnya, juga di Jepang, ditemukan di kawasan bencana uang tunai setara Rp450 juta. Uang tersebut kemudian diserahkan kepada polisi.

Saya ingin mengukur keikhlasan “kecil-kecil” yang saya pernah lakukan. Begini, di dekat tempat tinggal saya, ada sebuah *mini market* yang sering saya singgahi untuk membeli berbagai keperluan. Setiap kali saya keluar dari *mini market* itu, saya selalu menemukan seorang perempuan tua yang duduk di lantai depan pintu *mini market*. Ia tidak menengadahkan tangan sebagaimana layaknya seorang pengemis. Seolah-olah ia cukup punya harga diri untuk tidak menengadahkan tangan kepada setiap orang yang lewat. Tingkahnya itu, membuat saya berpikir, perempuan itu mungkin bukan pengemis biasa. Ia duduk di situ sepanjang malam, hanya karena terpaksa. Siapa tahu ia tinggal sebatang kara, tidak kuat lagi bekerja, tetapi ia belum tega menjadi pengemis “profesional”, sebagaimana pengemis jalanan yang biasa kita lihat. Pilihannya adalah duduk di lantai depan pintu *mini market* sepanjang malam. Ia hanya berharap mungkin ada satu atau dua orang yang bermurah hati, memberikan sedekah apa adanya setiap melewatinya.

Tetapi suatu ketika, saat saya singgah lagi di *mini market* itu. Saya memergoki perempuan itu sedang menghitung-hitung uang

yang diperolehnya dengan “senjata” duduk semalam di depan pintu *mini market* itu. Saya berpikir, ternyata banyak juga orang yang bermurah hati memberi sedekah padanya. Imajinasi liar saya tiba-tiba muncul. Saya pernah membaca di surat kabar, seorang pengemis yang setiap hari ternyata tinggal di sebuah penginapan – kelas melati tentunya-, bersama isteri. Ia setiap pagi keluar dengan pakaian yang lusuh sebagai pengemis. Sore hari ia kembali ke penginapan menemui istrinya. Setelah berganti pakaian biasa, ia berdua istrinya keluar mencari makan. Tetapi, bukankah itu semua hak setiap manusia dan hak pengemis dan perempuan tua di depan pintu *mini market* itu. *Kok* saya memperhitungkan lagi sedekah yang sudah saya iklaskan sebelumnya? Apa urusan saya lagi dengan rezeki mereka? demikian suara dalam batin saya. Berkurangkah keikhlasan saya?

Teman saya Mas Bijak, sebut saja namanya begitu karena kawan saya ini senang membaca buku Tasawuf dan cerita-cerita Sufi, ini langsung menyalahkan saya. Keikhlasan itu katanya, tidak pakai embel-embel. Keikhlasan itu harus *inheren* atau *built-in* dalam diri anda lahir batin. Jika anda memberi dalam bentuk materi atau berbuat kebajikan kepada siapa saja berarti semua itu adalah penyerahan totalitas dari diri seseorang. Keikhlasan memberi, membantu, menolong, melakukan kebajikan kepada seseorang, mengangkat harga diri seorang dari lembah kehinaan menjadi lebih baik, memperjuangkan keadilan untuk masyarakat memang adalah ibadah. Keikhlasan tidak mengenal lagi kekecewaan dan pengorbanan diri. Contohlah keikhlasan yang pernah diberikan seorang ibu kepada anaknya, mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui hingga membesarkannya, tanpa pilih kasih. Sebagai hamba Allah, saya makin yakin bahwa apa yang saya niatkan atau bahkan sebelum saya niatkan berbuat dengan ikhlas, semuanya *tokh* telah dilihat dan dinilai oleh Allah SWT. •

Keikhlasan tidak mengenal lagi kekecewaan dan pengorbanan diri.  
Contohnya keikhlasan yang pernah diberikan seorang ibu  
kepada anaknya tanpa pilih kasih.

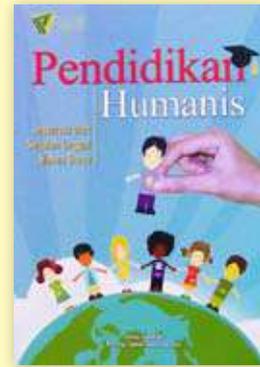
# Paket Edukasi untuk Pendidikan Indonesia

*“Menuliskan perjalanan pendidik melawan kemiskinan di lingkungan sekolah unggulan bebas biaya: SMART Ekselensia Indonesia”*

**E**nam bagian buku bertema pendidikan ini mampu mengungkit gagasan baru, cerita baru, bahkan harapan baru untuk menjadi satu kisah hidup. Sebagai contoh, masalah ujian nasional yang menggadaikan hak belajar anak, kualitas pendidikan yang masih rendah, sistem pengembangan profesional Guru masih banyak tantangan dan lain sebagainya. Contoh tersebut menjadi sebuah potret yang dapat didokumentasikan selanjutnya bisa menjadi

khazanah pemikiran untuk membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

Contoh lain, di dalam tulisan bertajuk “Kelasku Surgaku”, dipaparkan bahwa terdapat kesulitan Guru dalam mengontrol kelas karena antara lain siswanya yang selalu ribut, disiplin siswa yang tidak terkontrol, menjadikan betapa sulitnya menjadikan “surga” di dalam kelas. Untuk menjadikan suasana kelas nyaman, hanya akan terwujud jika prinsip manajemen kelas yang baik dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Manajemen kelas yang dipaparkan penulis dalam beberapa bagian tulisan ini dibebaskan berdasarkan hasil kajian dan praktek langsung, sehingga ber bobot dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan memang tidak hanya untuk mencapai tujuan menginternalisasi



Judul Buku : Pendidikan Humanis: Inspirasi dari Sekolah Unggul Bebas Beaya  
Penulis : Asep Sapa'at  
Penerbit : Dompot Dhuafa  
Cetakan : I, Mei 2011  
Hal : v + 181

sikap hidup positif (disiplin, kerja keras, semangat, percaya diri, dsb) untuk bekal mereka di masa depan.

Buku ini adalah buah karya seorang guru, pendidik guru, yang juga seorang anggota *Online Learning Community for Teacher Professional Development (OLC4TPD)*, sebuah komunitas pembelajaran profesional bagi guru dan pendidik guru di Indonesia. •



Judul Buku : Ekonomi Hijau/Green Economy  
Penulis : Suma Tjahja Djajadiningrat, Yeni Hendriani, Melia Famiola  
Penerbit : Rekayasa Sains, Bandung  
Cetakan : Mei, 2011  
Hal : xviii + 250  
ISBN : 978-979-3784-50-2

## Ekonomi Hijau

**P**emanfaatan dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak diimbangi oleh upaya konservasi yang mengatasnamakan kesejahteraan hidup manusia tampaknya mulai menampilkan dampak negatif terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Hal ini tidak hanya mengancam keberlangsungan lingkungan alam, tetapi juga keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Isu pemanasan global dan perubahan iklim hanyalah sebagian dari sekian banyak isu lingkungan yang demikian pelik untuk diperhatikan yang tidak hanya bersifat lokal tetapi global.

Untuk itu, buku ini menghadirkan

pemahaman tentang konsep ekonomi hijau dan juga penerapannya sehingga dapat menjadi acuan bagi para pelaku bisnis, pemerintah, para pengambil kebijakan, dan akademisi dalam membangun desain industri yang ramah lingkungan demi kehidupan dunia yang lebih baik.

Mengutip kata pengantar dalam buku ini yang disampaikan oleh Armida S. Alisjahbana, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, buku atau literatur terkait ekonomi hijau yang ditulis Profesor Surna Tjahja Djajadiningrat dan kawan-kawan ini merupakan salah satu yang pertama diterbitkan di Indonesia. •

# Farid Hadrah: Dari Hobi Merambah Rejeki

Bermula dari kecintaannya dalam bermain musik Marawis, Farid Sauki (31) mencoba memproduksi sendiri peralatan grup Marawis yang diikutinya. Sejak tahun 2000 itulah Faridz akhirnya memutuskan membuka usaha sendiri pembuatan alat musik rebana seperti Marawis, Hadrah, Bas Hadrah, Rebana Qasidh, Rebana Tepak dan Beduk. Saat ini, usaha yang diberi nama Perajin Hadrah “Farid Sauki” Jakarta itu, semakin berkembang.

Usaha Farid tidak saja memproduksi berdasarkan pesanan yang datang dari berbagai daerah dan beberapa dari negara tetangga, bahkan Farid juga menerima perbaikan atau reparasi alat-alat jenis musik tersebut.

Peralatan musik yang diproduksi Farid Sauki diantaranya adalah Hadrah polos dan ukiran masing-masing 1 set yang terdiri dari 4 pcs, Bass Hadrah semi dan full, Bas segi enam dan segi delapan berdiameter 50 sentimeter, Ketipung, Bass Habib Syeh dengan diameter 40 sentimeter, Rebana Qasidah, Marawis,



Rebana Tepak yang berisi 3 pcs untuk 1 set-nya, dan Beduk kayu polos dan ukiran. Masing-masing peralatan tersebut juga terdiri dari berbagai ukuran maupun bentuknya.

“Kebanyakan di sini kalau untuk kayunya *pake* kayu Mahoni dan nangka dari Jepara,” ujar Hj. Komalasuri (50) sang ibunda Farid saat ditemui Swaracinta dikediamannya di bilangan Pengadengan Selatan, Pancoran, Jakarta. Kalau untuk kulitnya (membran, red), imbuh istri H. Asli ini, *pake* kulit kambing perempuan.

Harga yang ditawarkan kepada pembeli rata-rata di atas Rp1 juta rupiah untuk satu set peralatan musik tersebut. Dan pembuatan untuk satu set peralatan musik, memakan waktu hingga 1 bulan. Garansi pun diberikan selama 1 tahun.

Hj. Komalasuri sangat yakin bahwa usaha anaknya ini akan dapat berkembang seiring dengan semakin

menjamurnya kelompok-kelompok musik sejenis yang belakangan ini kian menjamur.

Pesanan alat musik tidak saja dari Jakarta dan sekitarnya bahkan ada dari daerah-daerah lain di nusantara seperti dari Bali, Papua, Surabaya, dan sebagainya melalui jaringan situs sosial. Selain untuk memenuhi pemesanan, Farid memproduksi peralatan untuk para pedagang.

“*Alhamdulillah*, Farid *bikin* usaha ini akhirnya bisa ikut *ngebantuin* orang-orang disini jadi kreatif dan bisa *dapetin* uang (upah, red),” ujar Komalasuri. Ditambahkannya, bahwa setelah buka usaha alat musik ini, Farid banyak merekrut remaja putus sekolah dan pedagang asongan yang tinggal disekitar kediamannya itu untuk dididik dan bekerja di lokasi produksi peralatan yang sekaligus menjadi rumah tinggal keluarga Farid.

• (diz)





# MASIHKAH NURANI BERGETAR?

Bantu *KOMUNITAS KUSTA*  
Kembali Berdaya



☎ 021-7416050

MANDIRI: 101.000.5968.266

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republik

300 Orang  
Mengalami Kecelakaan  
Setiap Harinya

**DUKUNG**



# PROGRAM KAKI PALSU

Rekening Donasi : Bank Mandiri 101.000.6475.733

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republik - Get Home Safely





*Merencanakan keuangan bukan hanya sebuah rangkaian aktifitas yang terdiri dari kemampuan untuk menambah, mengurangi, mengalikan atau membagi. Tetapi juga aktifitas yang membutuhkan pendekatan emosional dalam pelaksanaannya.*

Oleh:  
Elsa Febiola Aryanti  
Managing Partner Hijrah Institute



# Empati dan Perencanaan Keuangan

**B**anyak hal-hal yang gagal dilakukan dalam perencanaan keuangan. Salah satunya adalah karena dorongan emosi. Banyak pula motif emosi yang mendorong keberhasilan dalam perencanaan keuangan.

Salah satu motif emosi yang mendorong keberhasilan perencanaan keuangan adalah empati. Ya! Berempati pada orang lain bisa menjadi emosi pendorong positif bagi perencanaan keuangan maupun individu. Bagaimana hal itu bisa terjadi?

Apabila berhubungan dengan harta, manusia cenderung ingin menguasai. Juga tak pernah merasa cukup. *Syahdan*, apabila manusia diberi emas sebesar gunung, maka ia akan meminta gunung yang kedua. Dalam konsep Islam, harta tidak diletakkan sebagai milik dari manusia akan tetapi adalah titipan Allah SWT. "Pengambilan" kepemilikan mutlak di tangan Allah SWT. Ini merupakan suatu konsep mendasar untuk membuat manusia sadar dan tidak cenderung tamak terhadap harta. Ini adalah "rem" pertama dalam masalah harta dalam konsep Islam.

"Rem" yang kedua adalah kesadaran bahwa dalam harta yang dititipkan Allah SWT pada kita ada hak orang lain yang

harus kita tunaikan. Hak orang lain itu adalah zakat. Zakat merupakan jumlah minimal yang harus kita keluarkan apabila harta titipan Allah SWT tersebut telah memenuhi *nishab* dan *haulnya*. Di sini kita bisa melihat bahwa kepemilikan mutlak berada di tangan Allah SWT. Ada kewajiban pula untuk menyampaikan harta tersebut ke tangan-tangan yang berhak, melalui tangan kita.

"Rem" yang ketiga adalah larangan untuk bersikap boros dan berlebih-lebihan. Karena sejatinya adalah harta titipan Allah SWT. Jadi setelah kepemilikan mutlak adalah di tangan Allah SWT. Kita harus amanah dalam menyampaikan hak orang lain yang ada dalam harta kita. Bisa kita lihat, betapa "rem" yang bertingkat-tingkat ini adalah untuk meyakinkan bahwa kita menjadi insan yang sadar, amanah, cermat dan cerdas dalam menyikapi harta.

Lalu, dimana kedudukan empati dalam masalah harta ini? Ketiga hal diatas seyogyanya menjadi jiwa dari perencanaan keuangan yang kita lakukan. Terutama dalam hal mengendalikan pengeluaran (*spending*) yang dilakukan. Memang kita bisa saja menggunakan

uang untuk membeli apa saja yang kita inginkan. Tetapi ada "rem" ketiga dimana kita dilarang untuk bersikap boros dan berlebih-lebihan. Empati kita perlukan dalam mempertimbangkan pengeluaran mana yang patut kita lakukan. Terutama untuk menilai, apakah yang kita beli termasuk dalam kategori kemewahan yang tidak perlu? Apakah benda ini merupakan keinginan dan bukan kebutuhan? Hal lain juga harus diuji. Adakah barang yang lebih murah tetapi sesuai fungsi, dan uang kelebihannya disedekahkan untuk kebaikan? Pada saat orang lain masih kekurangan makan, kekurangan sandang dan kekurangan papan, patutkah kita berkeras pada kemewahan pribadi yang tidak bermanfaat pada orang lain? Pada saat zakat kita hitung dengan seksama dan sedekah cenderung minimalis, patutkah kita membeli barang mewah perhitungan? Disinilah empati diperlukan. Demi menjaga agar kita selalu berada di jalur amanah dalam pemanfaatan harta. Serta menjiwai perencanaan keuangan yang kita lakukan. Bukan hanya masalah seberapa porsi untuk konsumsi. Namun, apakah konsumsi itu halal, baik, dan patut? •

# Berzakat ke Sekolah

**A**pakah boleh berzakat ke sekolah TPA atau madrasah yang masih dalam pembangunan? Saat ini sekolah tersebut dikelola dengan sederhana dari keuangan pemiliknya, seperti listrik dan pompa air. Sementara untuk gurunya, murid yang mampu hanya diminta pembayaran Rp 10.000 per bulan.

Saat ini, sekolah tersebut berencana untuk menambah daya listrik (sebelumnya sering *drop*) dan memasang pompa agar proses belajar tidak terganggu.

Apakah sumbangan untuk pembangunan tersebut dapat digolongkan sebagai zakat?

Nanan Yanie, Jakarta

Jawaban :

Dalam QS 9: 60 dikemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat adalah golongan *sabilillah*. Secara harfiah, *sabilillah* berarti di jalan Allah. Dalam memahami ayat ini (*ma'na sabilillah*), para ulama berbeda pendapat. Sebagian menyatakan bahwa *sabilillah* adalah para mujahid yang berperang membela agama Allah yang tidak mendapatkan gaji yang rutin dari pemerintah (para sukarelawan). Mereka-lah yang paling berhak mendapatkan bagian dari zakat atas nama golongan *sabilillah*.

Menurut sebagian ulama, seperti al-Maraghi dalam tafsirnya, Jamaluddin al-Qosimi dalam tafsirnya, dan juga Muhammad Syalthut dalam bukunya, *Al-Fatawa*, *sabilillah* itu bukan hanya terbatas pada orang yang berperang di jalan Allah, tetapi juga mencakup semua kegiatan serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia pada agama Allah SWT, seperti mendirikan masjid



Oleh: Prof. Dr. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM.

dan lembaga pendidikan dan perpustakaan. Oleh karena itu, apabila TPA atau madrasah sedang menyelesaikan pembangunan dan dananya tidak mencukupi, boleh saja Anda menyalurkan sebagian zakat Anda untuk menyelesaikan pembangunan tersebut. •

# Hukum Transaksi Derivatif

**B**ila seorang importir mempunyai kewajiban membayar utang kepada eksportir, utang itu dalam mata uang dolar AS yang jatuh tempo tiga bulan mendatang.

Untuk mengurangi risiko, importir tersebut melakukan *hedging* dengan membeli dolar AS *forward* tiga bulan ke depan. Apakah transaksi derivatif seperti ini dibolehkan dalam Islam?

Lexi, Sudirman, Jakarta

Jawaban :

*Hedging* dengan membeli dolar AS *forward* tiga bulan ke depan untuk mengurangi risiko, pada dasarnya dibolehkan sampai dengan jatuh tempo, sehingga tidak ada tambahan bunga.

Tetapi, pembayaran utang sesuai dengan kewajibannya saja. Apabila jatuh tempo tiga bulan dan importir belum mampu membayar, biasanya dikenakan setiap hari bunga tambahan yang harus dibayar oleh importir pada eksportir. Tambahan dalam bentuk bunga itulah yang diharamkan.

Hal ini sejalan dengan sebuah hadis riwayat Imam Ahmad dan Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang meminta tambahan, sungguh ia telah melakukan riba. Yang memberi ataupun yang menerima adalah sama." Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda: "Setiap utang yang mengambil kemanfaatan (tambahan) itu diharamkan." •

# Agar Tetap Aman Mengonsumsi Daging

Kiriman: Dwi Karyani



Setiap menjelang Idul Adha, ingatan saya kembali ke peristiwa beberapa tahun lalu. Saat itu tetangga saya, sebut saja ibu Andi, dilarikan ke rumah sakit usai menyantap sate kambing. Tidak sampai seminggu, berita duka segera menyusul. “Ibu Andi meninggal karena penyakit diabetes.”

**L**alu apa hubungannya dengan sate kambing? Berikut ini sekilas info penjelasannya.

Suatu studi terbaru di AS yang dipublikasikan *californiaexaminer.net* pada September lalu menyimpulkan bahwa makan terlalu banyak daging merah (sapi dan kambing, sebenarnya termasuk babi, tapi untuk tulisan ini hanya membahas kambing dan sapi, *red*) dapat meningkatkan risiko terkena diabetes tipe 2.

Peneliti dari *Harvard School of Public Health* mengungkapkan makan 50 gram daging merah olahan akan meningkatkan terkena diabetes hingga 51 persen, sementara makan 100 gram daging merah bukan olahan setiap hari, dapat meningkatkan risiko terkena diabetes hingga 19 persen.

## Apa Itu Diabetes?

Ketika makanan dicerna, akan dipecah menjadi glukosa (juga dikenal sebagai gula). Makanan menyediakan energi dan kekuatan bagi sel-sel tubuh. Insulin suatu hormon yang dibuat dalam pankreas, memindahkan glukosa dari darah ke sel-sel tubuh. Bagaimanapun, jika insulin tidak cukup atau tidak bekerja dengan benar, maka glukosa akan tetap tinggal di dalam darah dan menyebabkan kadar dalam darah meningkat. Ada tiga tipe

utama diabetes : tipe 1 (timbul akibat pankreas tidak mampu membuat insulin sama sekali; tipe 2 paling umum (pankreas masih memproduksi insulin tapi jumlahnya tidak cukup, faktor risiko yang meliputi kelebihan berat badan, dan faktor genetik) dan *gestational diabetes* yang terjadi pada masa akhir kehamilan wanita, akan hilang setelah bayi dilahirkan.

Untuk mencegah diabetes tipe 2, menurut para ahli seperti dikutip *American Journal of Clinical Nutrition* edisi online 10 Agustus, 2011, sebaiknya para pecinta daging mengganti protein yang terdapat di dalam daging merah dengan protein yang terdapat di dalam daging putih (ikan dan ayam), susu rendah lemak atau gandum utuh. Selain itu dalam memasak lebih baik menggunakan minyak zaitun sebagai pengganti mentega, margarin, dan minyak kelapa atau kelapa sawit.

## Apakah Daging Merah Aman bagi Kita?

Ketika merencanakan diet (pola makan), pertimbangkan keseimbangan (tidak berlebihan) dan bervariasi. Allah berfirman: “Makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai yang berlebihan.” (QS 7: 31), Sebagian ahli tafsir menafsirkan

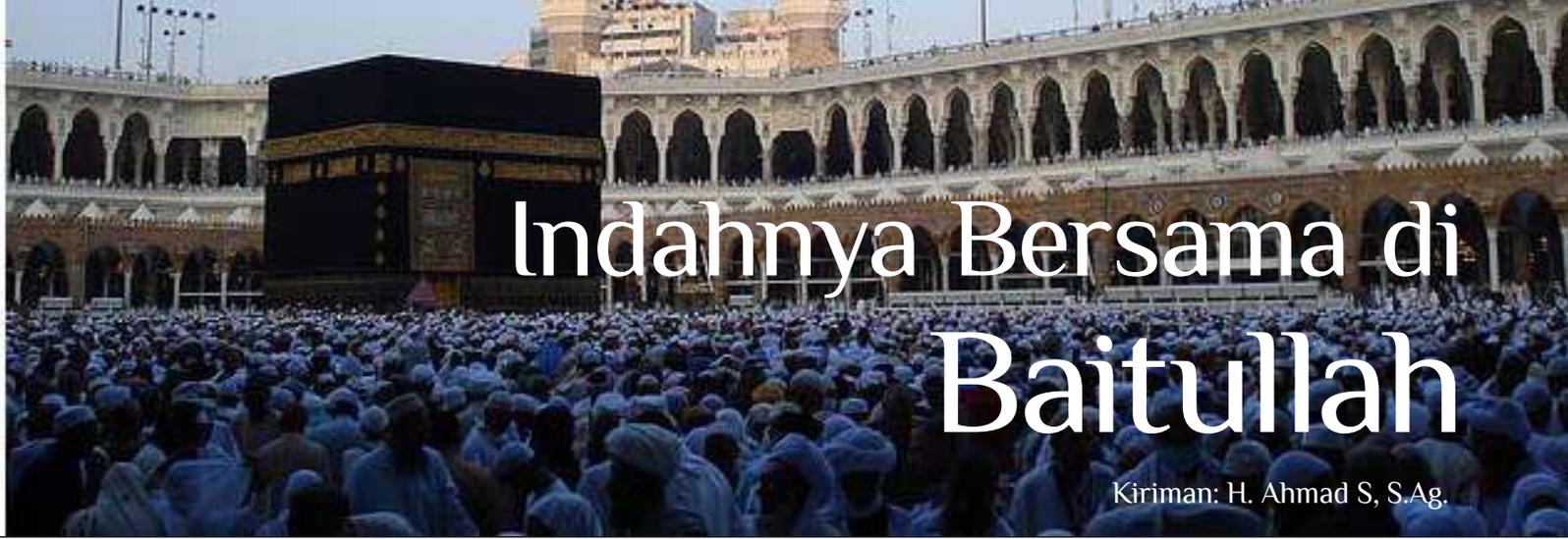
bahwa Allah menjelaskan ilmu kedokteran dalam bagian ayat ini.

Sebagian besar makanan dalam jumlah yang tidak berlebihan dapat dimasukkan sebagai bagian dari diet sehat, dan daging merah (kambing dan sapi) tanpa pengecualian.

Daging sapi dan kambing menyediakan kebutuhan gizi bagi manusia seperti protein, berbagai jenis mineral (Fe, Zn, Se, Cu, Mn), vitamin (A, B, D), omega-3 dan asam linoleat terkonjugasi yang penting bagi kesehatan. Mineral-mineral tersebut ada dalam bentuk yang lebih mudah diserap tubuh dibandingkan mineral yang ada di dalam tanaman. Meskipun daging merah sangat tinggi kadar lemak jenuh dan kolesterol, ada cara memasak yang benar untuk mengurangi lemak.

“Semakin sedikit mengonsumsi daging merah lebih baik,” kata Dr. Walter Willett, profesor epidemiologi dan nutrisi di *Harvard School of Public Health*. “Paling baik, kita hanya mengonsumsi daging merah kadang-kadang saja, apalagi bagi mereka yang sudah terkena penyakit.”

Kasus seperti inilah yang konon dialami almarhum ibu Andi. Sebagai penderita diabetes, ibu Andi telah makan sate kambing dalam jumlah berlebihan tanpa mengikuti petunjuk dokter. •



# Indahnya Bersama di Baitullah

Kiriman: H. Ahmad S, S.Ag.

**K**ebahagiaan batin itu hadir pada saat seseorang bisa memberikan sesuatu yang terbaik dan terindah kepada orang lain. Seorang politisi akan bahagia saat amanah simpatisnya tertunaikan. Kebahagiaan pimpinan perusahaan akan nampak ketika karyawannya tersenyum puas atas penghargaan dan kompensasi yang diterima. Senyuman dan doa anak yatim memberikan makna tersendiri bagi kaum aghniya. Rasa bahagia orangtua melihat anaknya bersorak kegirangan saat mendapatkan hadiah. Apalagi kebahagiaan terindah akan dirasakan seorang anak ketika memberikan hadiah berangkat haji kepada orangtuanya.

Namun seringkali kita terlupakan memaknai kebahagiaan orang lain. Ternyata tidak semua kebahagiaan seseorang diukur dengan besarnya materi yang diterima atau tingginya kedudukan yang diberi. Bahkan sering membuat orang menangis ketika harta, kedudukan dan pangkat didapat namun ia malah kehilangan makna kebersamaan.

Hasan pria berusia 58 tahun itu duduk bersandar di bawah tangga *Bab Malik Abdul Aziz* sambil memandang Kabah. Ia tengah merasakan kesendiriannya saat berada ditengah jutaan manusia. Ketika tatapan matanya melihat seorang gadis yang dengan lembutnya menuntun ibunya yang sudah tua untuk menuruni anak

”Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan”. (QS. Nuh : 28)

tangga dan dengan sabarnya menggiringnya *Tawaf* keliling Kabah. Disudut lain matanya menatap haru seorang perempuan muda yang sedang mendorong kursi roda pria tua yang buta. Hatinya bergetar, *ya Allah bukankah anak itu sama dan seusia dengan anak perempuanku satu-satunya...?* Matanya jauh menerawang anaknya yang saat itu sedang menapak kesuksesan di Negeri Kanguru Australia.

Dalam lamunannya terbayang wajah istri tercinta yang telah datang menghadap Allah beberapa bulan pada saat ONH dibayarkan. Terngiang ucapan terakhir yang keluar dari bibir istrinya sebelum ajal, *”Kalo umurku tidak sampai bertepi di Baitullah jangan lupa doakan saya yah Pak di Multazam dan sampaikan salam saya dengan Allah dan Rasul-Nya, maafkan saya gak bisa mendampingi Bapak saat haji..mungkin ada anak kita..”*. Kepedihan itu masih membekas, terbayang saat indahnya kebersamaan membangun rumah tangga.

Ketika pesan almarhumah istrinya disampaikan kepada anaknya, goresan haru itu makin menganga lebar saat anaknya berucap, *”Bapak berangkat aja yah sendiri nanti biar saya berangkat dengan suami dan anak-anak, karena tahun ini agenda saya lagi padat, nanti saya siapkan bekal aja buat Bapak selama Haji.....”*. Datar ucapan anaknya namun hancur hatinya saat itu. Sebagai seorang ayah ia berusaha memaklumi kondisi anaknya, namun hati kecil itu berkata, *”Bukan bekal materi yang aku butuhkan ya Allah tapi kebersamaan dan kehadirannya mendampingi aku.....”*.

Kesendirian dan keharuan ini barangkali bukan saja dialami oleh Pak Hasan juga dengan yang lainnya. Sungguh baru akan terasa saat indah kebersamaan dengan anak, istri dan keluarga saat gema *talbiyah* terdengar, bergandeng bersama ketika thawaf di *Baitullah.....*Subhanallah. *Wallahu a'lam bis Showab. •*



## Sutarno: Berkelana dengan Stelsel

Pajangan kerajinan dari kulit kambing, sapi dan kerbau itu terus berkibar-kibar diterpa angin. Stelsel orang sering menyebutnya untuk jenis karya seni ini. Bisa jadi, angin dari lalu lalang kendaraan yang melintas didekatnya sehingga menyebabkan stelsel berukuran 40x80 sentimeter itu bergerak layaknya sebuah layangan tertiuap angin.

Ada sekitar 50 lebih stelsel itu “menghiasi” jalan di sebuah rumah di belakang Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir, Jakarta. Stelsel itu ada yang bergambar seperti kaligrafi tulisan Arab (surat Yasin, Ayat Kursi, Asmaul Husna, Doa Nurbuat), tokoh Pandowo (Bimo, Janoko, Kresno, Anoman, Nakulasadewo, Puntodewo, Punokawan), Harimau, dan Garuda Pancasila. Motif tersebut bisa dibuat dengan cara di pahat, cap (sablon, red), atau di tulis dengan tangan.

Adalah Sutarno (42) sebagai penjual sekaligus perajin dari kulit kambing, sapi dan kerbau itu. Bapak asal Bantul,

Yogyakarta ini, lebih dari 10 tahun menjalani profesinya sebagai penjual kerajinan tersebut. Berkat kegigihan dan kesabaran Bapak berputra 3 ini telah mampu memberikan penghasilan untuk keluarganya di kampung, dan telah berhasil menyekolahkan putri pertamanya memasuki bangku sekolah SLTA di Kota Pelajar.

“*Alhamdulillah* Mbak, saya merantau ke Jakarta meskipun dengan jualan seperti ini (stelsel, red) paling tidak setiap sebulan sekali saya pulang kampung,” ujar Tarno yang juga pernah menjadi pedagang burung pada tahun 1988 di Jakarta. Biasanya, imbuah Tarno, setiap bulan ada saja yang pesen (*order, red*) untuk dijadikan pajangan rumah, suvenir pernikahan, koleksi wayang kulit, atau hiasan untuk masjid.

Harga ditawarkan Tarno sekitar Rp150 ribu per stelsel yang terbuat dari kulit kambing atau sapi. Sedangkan Rp500 ribu untuk jenis wayang istimewa dari kulit kerbau.

Selain menjual stelsel yang dipajang

tersebut, Tarno juga menerima pesanan dengan motif yang sama atau dengan desain yang diberikan oleh pemesan. Dibutuhkan sekitar 1-2 minggu untuk proses pengerjaan hingga bisa diterima pemesan. Tarno pun pernah menerima pesanan dalam jumlah besar dari berbagai kalangan. Bahkan stelsel bikinan Tarno pernah diikuti sertakan dalam sebuah pameran nasional di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta beberapa tahun lalu, dan hasilnya lumayan banyak yang terjual.

Untuk tetap bisa melangkah dan menghidupi keluarganya Tarno pun memilih mengkontrak sebuah ruangan berukuran kecil di bilangan Tanah Kusir seharga Rp150 ribu yang dibayar setiap bulannya. Demi kecintaannya terhadap seni yang diwariskan orang tuanya, Tarno tidak menyerah untuk bertarung nasib di Jakarta. Ia, selain berjualan di dekat TPU Tanah Kusir, suami Mujiati ini juga berjualan di sekitar GOR Pasar Minggu, Jakarta, hingga ke daerah Cidodol, Total Regency Tangerang dan Melati, Serpong.

“Jualan saya pindah-pindah Mbak, tetapi setiap calon pembeli yang mau pesan atau sekedar bertanya-tanya tentang hasil karya ini saya berikan nomer telepon saya,” tukas Tarno sembari menutup pembicaraan dengan Swaracinta. • (gif)

Kalau musim hujan,  
biasanya saya gulung  
(stelsel, red) dan saya  
pilih berdagang keliling

## Barapen Ayam dan Papeda Khas Raja Ampat

**P**ara penduduk setempat sebagian bekerja sebagai nelayan dan petani tradisional. Mereka kebanyakan masih bertahan pada cara hidup tradisional, makan makanan tradisional yang disiapkan dengan cara yang tradisional. Makanan pokok di Papua antara lain adalah nasi, sagu dan ubi, yang biasanya disiapkan terpisah dari hidangan laut, ayam, (maaf) daging babi dan sayur-sayuran hijau. Kelapa juga biasanya digunakan untuk memasak, sebagai contoh, daun umbi yang direbus bersama dengan santan.

Nikmati kuliner tradisional ala Papua sembari menikmati panorama dari Benteng MacArthur.

### Barapen Ayam

Daging ayam khas adat Papua, sering disebut Barapen Ayam ala Walesi. Walesi adalah nama dari salah satu suku Wamena. Makanan khas yang dikonsumsi oleh penduduk Wamena yang mayoritas muslim dan bermukim di daerah Angkasa, Jayapura, sangat unik cara memasak dan penyajiannya. Cara memasaknya adalah dengan menggunakan batu yang dibakar hingga merah dan menaruhnya didalam drum yang sudah ditanam di dalam tanah. Dan dilanjutkan dengan menutup batu tersebut dengan alang-alang. Kemudian, baru dimasukkan satu persatu ubi jalar, dan sayuran. Lalu, daging ayam yang sudah diberi bumbu pun dimasukkan, tak lupa minyak goreng turut disiram agar daging ayam, sayur, dan ubi jalar bisa masak dengan rata. Setelah itu, menutup drum dengan panas tebal plastiktahan lalu diikat agar uap panas tidak keluar.

Tak lama kemudian makanan adat ini siap disajikan.



Foto : Istimewa

### Papeda

Masakan tradisional yang lainnya adalah Papeda, yang dibuat dari tepung sagu. Makanan ini sangat populer bagi masyarakat. Untuk membuatnya relatif mudah, setelah sagu dibuat menjadi tepung, sagu tersebut dimasukkan ke dalam sebuah wadah yang cekung, kemudian dituangi air panas ke dalam wadah tersebut. Adonan ini kemudian diaduk-aduk sampai mengental hingga berbentuk seperti lem sagu.

Karena sagu ini tidak berasa jika dimakan, maka untuk menambah rasa Papeda biasanya harus menggunakan sup sebagai teman santapan. Seperti bumbu kuning atau hidangan ikan asam. Yang biasa dipakai adalah ikan merah atau ikan Bubara. •



Video Jurnalis Indonesia (VIJE)

# Dari Kamera Handphone Jadi Berita

Seorang anak muda tengah berlari menuju kerumunan massa yang tidak jauh dimana dia berdiri. Riska (23), mahasiswi sebuah perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, begitu gesit menangkap sebuah momen tersebut. Dari balik sakunya Riska mengeluarkan sebuah ponsel yang dilengkapi kamera dan langsung merekam peristiwa naas tersebut.

Sebuah mobil pribadi terperosok dan menghantam rumah penduduk di jalan raya Yogyakarta - Solo KM 18. Saat itu yang sebenarnya kondisi kendaraan yang melintas tidak cukup padat.

Sekitar tiga menit Siska mengambil rekaman gambar musibah tersebut, bahkan sempat mewawancari salah

seorang penduduk setempat yang berada di lokasi kejadian yang jarak rumahnya tidak jauh dari lokasi itu.

Selesai merekam, Siska langsung mengirimkan hasil rekamannya itu ke sebuah agen berita melalui jaringan internet. Tidak lama kemudian, hasil rekaman Siska sudah *online* di *website* yang memfasilitasi para anggota Ikatan Video Jurnalis Indonesia (VIJE) untuk memberikan informasi kepada khalayak setiap waktu. Siska adalah satu dari 70-an anggota VIJE yang tersebar di 32 provinsi di Indonesia. Jumlah anggotanya kini terus bertambah seiring dengan geliat komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan sosial kepada masyarakat, termasuk pelajar maupun mahasiswa.

### VIJE untuk Berita dan Internet

Masyarakat kini sangat haus informasi. Dari mulai isu ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, gaya hidup, kerohanian, olah raga, kesehatan, hingga gosip selebritis. Kemasan pun sudah tidak lagi cukup hanya dalam bentuk media cetak seperti koran, majalah, tabloid, melainkan juga melalui media elektronik termasuk televisi dan radio. Kecanggihan teknologi dan kualitas layanan *provider* berikut harga yang relatif murah menjadikan orang semakin mudah dalam memperoleh informasi. Kondisi ini kemudian tidak disia-siakan oleh sekelompok Jurnalis untuk mengikatkan diri dalam sebuah wadah Ikatan Video Jurnalis Indonesia atau lebih akrab disingkat VIJE (Video Jurnalis Indonesia)

VIJE sudah berjalan sejak tahun lalu dan anggotanya tersebar di 32 provinsi di Indonesia. Anggota komunitas ini adalah pribadi atau perorangan yang ingin berbagi informasi dari tempat masing-masing yang dikemas dalam bentuk rekaman audio video. Sajian informasi itu ditayangkan dalam sebuah *website* dengan durasi dua hingga tiga menit.

"Jumlah anggota kami saat ini lebih dari 70 orang yang tersebar hampir di kota-kota besar di Indonesia," ujar Syaefurrahman Al Banjary selaku Ketua VIJE.

Syaefur meyakini, akan banyak orang



## Anggota VIJE akan dilatih dan diberikan kesempatan untuk menjadi Jurnalisme Warga (Citizen Journalism)



bergabung dan memberikan kontribusi informasi yang berkualitas karena saat ini masyarakat juga punya keinginan sebagai penyampai berita disaat ada momen atau kejadian penting layak disuguhkan kepada khalayak.

“Sudah saatnya kita kembangkan jurnalisme warga (*citizen journalism*) yang berpedoman pada etika jurnalistik,” ungkap Syaefur yang juga pengajar di Univ. Mercu Buana Jakarta.

Ditambahkannya, VIJE merupakan organisasi independen non partisan yang menjunjung tinggi etika pers untuk membantu masyarakat memperoleh akses informasi berkualitas dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Pendapat Syaefur ini turut diamini oleh M. Nuryadi selaku salah satu Pembina VIJE bahwa komunitas ini terus akan tumbuh dan berkualitas karena anggotanya tidak harus memiliki latar belakang jurnalis atau wartawan, masyarakat

umum mulai dari pelajar pun dapat ikut serta menjadi bagian wadah ini.

### Program Sosial

Saat ini VIJE sedang mempersiapkan program edukasi dan sosialnya kepada masyarakat khususnya untuk pelajar se-Jakarta. Program pelatihan video jurnalis ini diberi nama “*Road to School*” yang akan melibatkan lebih dari 50 buah



Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Jakarta. Target peserta yang ingin diraih diharapkan dapat mencapai jumlah sekitar 1000 orang siswa.

“Kami akan melakukan program untuk memberikan materi-materi seputar jurnalistik multimedia, yang fokus utamanya adalah bagaimana siswa dapat mengambil gambar atau video dengan standar *broadcast*, menulis berita, dan menyiarkannya,” papar Syaefur.

“Topiknya tematik dan yang akan kami usung untuk pelatihan di Jakarta yakni “Pelatihan Video Jurnalis Berbasis Lingkungan Hidup”. Melalui tema tersebut peserta akan mendapatkan edukasi membuat berita video tentang pengelolaan sampah, cinta lingkungan, aktivitas yang mendukung *go green*, dan lainnya,” tambahnya.

Syaefur menambahkan bahwa program ini diberikan sebagai satu bentuk kepedulian organisasi bersama mitra VIJE untuk dunia pendidikan, yang nantinya diharapkan dapat direplikasi di seluruh Indonesia. Salah satu mitra penyelenggaraan program tersebut yaitu wartatv.com yang merupakan laman berita yang memfasilitasi kanal “Antar Kita” bagi anggota VIJE yang ingin mengirimkan karya video jurnalisnya untuk tampil *online*. •

### Sekretariat VIJE

Jl. RS Fatmawati No. 109 Jakarta Selatan  
Tlp. : 021-75901260  
Email : redaksi@wartatv.com

## Andriani Marshanda

# Bukti Cinta

Marshanda, pemilik nama lengkap Andriani Marshanda atau lebih dikenal dengan sapaan "Chacha" saat ini menjadi salah satu icon promosi kegiatan menyambut Idul Adha bersama dengan Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa.

Wajah peraih "The Most Brilliant Person" pada Asian Award 2004 ini, kini banyak menghiasi media promosi THK Dompot Dhuafa. Tampil di media cetak seperti koran, majalah, brosur, newsletter, termasuk billboard, iklan TV, dan website. Chacha bersama Ustadz Wahfudin dan Ahmad Fuadi menjadi bagian dari pesan promosi THK Dompot Dhuafa untuk tahun ini yang bertema Kurban Bukti Cinta.

Saat pengambilan gambar materi iklan THK, Chacha terlihat sangat ceria dan menikmati peran yang diberikan dari crew. Pengambilan gambar dilakukan di Bogor Nirwana Resident (BNR), Bogor, Jawa Barat pada 18 September lalu. Usai syuting dilakukan Chacha kembali disibukkan dengan agenda lainnya. Dan, agenda yang sudah terlihat dihadapannya adalah persiapan diri menghadapi ujian di bangku kuliahnya. Semoga sukses dan berhasil ya 'Cha. •



### Ustadz Jeffry Al Buchori:

## Ikut Bernyanyi

Daya pikat penyanyi R&B Swedia yang menggelar konser musik "Konser Silaturahmi untuk Indonesia", Maher Zain, membuat Ustad kondang Jeffry Al Buchori merelakan dirinya rela bolak balik Bandung - Jakarta untuk menonton konser sang pelantum Thank You Allah itu.

Tidak saja Uje, sapaan akrab Ustadz muda ini, dia bersama istri dan anak-anak tercinta larut dalam konser yang digelar di Istora Senayan, Jakarta, Minggu (9/10/2011).

Seperti dilansir Tribune.com, Uje berpendapat, "Dahsyat deh lagunya. Walaupun makna 'Insha Allah' sebenarnya lebih dahsyat, tetapi semua dapat dikemas dengan baik oleh Maher dengan tidak menghilangkan makna aslinya. Lagu yang lain juga sangat bagus. Maher dapat memadukan antara dzikir dengan musik yang berkelas. Mungkin kami sekeluarga tadi yang paling heboh, dari awal lagu kami sudah ikut bernyanyi semua," ujar Uje sambil tertawa. • [diz]

## iPhone 4 CDMA

Desain iPhone 4 berbentuk slim, dilengkapi dengan piranti keras dan piranti lunak terbaru dengan layar beresolusi tinggi yang disebut "Retina Display". Bisa merekam, mengedit video langsung dari iPhone 4, juga bisa berkreasi menciptakan foto-foto unik dengan kamera 5 megapixel. Tersedia kapasitas 1 GB dan 32 GB. •



Foto : Istimewa

## Kamera Dual View Berlayar Sentuh

Kamera compact berkekuatan 16 MP ini bernama ST700 keluaran Samsung berdimensi 99 x 55 x 20 mm dengan layar berukuran 3 inch. Dilengkapi dengan 5x optical zoom yang mampu menjangkau area wide 26 mm hingga tele 130.4X karena kamera ini juga memiliki 4X intelli zoom dan 4X digital zoom. Baterai jenis lithium-ion diklaim memiliki ketahanan hingga 90 menit/180 foto. •



## Tablet Android Sangat Ringan

Samsung menghadirkan Galaxy Tab 10.1 memakai sistem operasi Android Honeycomb. Berat Cuma 595 gram, tebal 8,6 mm, prosesor dual core 1GHz Nvidia Tegra2. Layar dengan resolusi 1280x800, kamera berkekuatan 3 megapixel dilengkapi lampu flash di bagian belakang dan 2 megapixel di bagian depan, serta mampu merekam video dengan kualitas HD 720p. Tersedia Bluetooth 2.1, WiFi 802.11. Baterai berkekuatan 6800mAh dengan daya tahan selama 8 jam. •

## Tablet PC Andalan Amazon

Kindle Fire keluaran retailer Amazon, menggunakan sistem operasi Android dengan bentang layar 7 inch. Ditarik proses integrasi untuk menghubungkan Kindle Fire dengan Amazon App Store dan berbagai fasilitas ke Amazon Prime. •



## Netbook ala Mobil Sport

Asus menghadirkan netbook Eee PC versi premium dengan nama Lamborghini. Tampilan bagian luar VX 6 terlihat agresif, mirip dengan sebuah moncong mobil sport, agresif, solid dan terkesan garang. Layar seluas 12,1 inch dengan resolusi 1336x768. Untuk kebutuhan internet ditunjang dengan Wi-Fi 802.11n dan Ethernet. Prosesor menggunakan Intel Atom D525 (Dual Core; 1.8GHz), RAM 2048MB DDR3, storage 320GB HDD SATA dan baterai ditunjang dengan teknologi Nvidia Optimus. •



## Android Froyo yang tak Neko-neko

LG Optimus One menampilkan empat buah tombol navigasi khas Android di bagian bawah layar seluas 3,2 inch. Ponsel ini menggunakan besutan teknologi HVGA (320 x 480 pixel) LCD dengan layar sentuh responsif. Menggunakan sistem operasi Android 2.2 alias Froyo. Dilengkapi kamera beresolusi 3 megapixel. Berbekal CPU 600 MHz dan RAM 512 MB, didukung dengan baterai berkekuatan 1500mAh. •



## Pelatihan Relawan THK 1432 H; Bersama Berbagi untuk Memberi Cinta

Jakarta - Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa menggelar acara pelatihan bagi relawan THK Dompot Dhuafa pada tanggal 5-6 Oktober lalu di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kawasan Margaguna, Jakarta Selatan. Pelatihan yang diikuti lebih dari 100 relawan itu dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Sales and Marketing*, Fikih Kurban, *Service Excellent*, serta simulasi tata kelola manajemen penerimaan kurban.

Acara dibuka secara resmi oleh Direktur DD Corpora, Kusnandar sekaligus memberikan paparan THK Dompot Dhuafa di tahun 2011 yang menargetkan pesanan kurban mencapai angka 25 ribu ekor. Peserta pelatihan mendapat materi *Sales and Marketing* dari Sony Teguh Trilaksono yang merupakan seorang pakar dari lembaga pelatihan Sumber Daya Insani. Materi *Service Excellent* dibawakan oleh Alia Allizar dan Fikih Kurban disampaikan Ustadz H. Ahmad Sonhaji.

Selepas pelatihan, para peserta akan ditempatkan di puluhan *counter* penerimaan kurban yang berada di mall, pusat perbelanjaan, gedung perkantoran dan lain-lain. Dengan bekal materi tersebut, mereka diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk berkorban melalui program THK Dompot Dhuafa.

Hewan kurban sebagai amanah pekurban akan dipotong dan didistribusikan ke daerah-daerah terpencil, terbelakang, rawan gizi, dan daerah bencana alam dan kerusakan di seluruh penjuru Indonesia serta negeri tetangga.



“Kurban yang diperoleh akan disalurkan dalam dua sasaran,” katanya. Daerah tersebut yaitu daerah prioritas yang merupakan daerah-daerah terpencil, rawan gizi, terbelakang, miskin, terkena bencana atau kerusakan yang ada di tanah air. Selain itu, lanjut Kusnandar, kurban diperuntukkan untuk daerah biasa yang mana keadaan ekonominya biasa-biasa saja tetapi kurang kesadaran masyarakatnya untuk berkorban. Sasaran lain dalam program THK adalah untuk panti asuhan, panti jompo, dan kantong kemiskinan di perkotaan.

Para peserta yang sebagian besar masih muda tampak sangat antusias mengikuti sesi demi sesi pelatihan dan bersemangat mengajukan aneka pertanyaan kepada pemateri. • [ayu]

## “Dari Jampang Kita Berbagi Cinta”

BOGOR – Menempati frekuensi 107,7 FM, Radio Komunitas Swara Cinta resmi mengudara pada Kamis (29/9). Radio ini ingin menyuarakan lebih luas syiar kebajikan dan kepedulian kepada masyarakat luas. Dompot Dhuafa memprakarsai hadirnya radio ini yang juga dibangun sebagai saluran aspirasi masyarakat yang berada di sekitar Zona Madina Dompot Dhuafa, Desa Jampang, Kemang, Bogor, Jawa Barat.

“Radio ini dibangun agar lebih banyak lagi kebajikan dan kebaikan yang disebar, kita harap juga melalui Radio Komunitas Swara Cinta ini tali silaturahmi masyarakat Desa Jampang dengan Dompot Dhuafa semakin erat,” ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail Agus Said saat memberikan sambutan di Bumi Lembaga Pengembangan Insani (LPI) Dompot Dhuafa, Kemang, Bogor, Jawa Barat.

Pada saat peresmian, sebagai siaran perdana Radio Swara Cinta adalah *talk show* yang menghadirkan Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI), Rosarita Niken Widiasuti, Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi, Kepala Desa Jampang M Yusuf, dan Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A Said. Program ini juga di-*relay* langsung oleh RRI Pro3 ke seluruh wilayah Indonesia.

“Karena lokasinya berada di tengah kawasan cerdas pandai, saya berharap radio ini dapat memuat program-program yang bernuansa pendidikan untuk masyarakat. Juga, agar ada program yang mengangkat budaya setempat,” ungkap Ibu Niken, panggilan akrab Direktur Utama LPP RRI.

“Syiar kebajikan, menebar kepedulian, cinta kasih terhadap sesama harus menjadi visi Radio Komunitas Swara Cinta ini,” tambahnya pula.



Sementara itu, Parni Hadi berharap radio komunitas ini bisa menjadi sarana untuk menyuarakan aspirasi masyarakat sekitar juga menjadi sarana sosialisasi pe-mangku kebijakan di wilayah setempat.

“Radio ini didirikan untuk menyuarakan kebebasan berekspresi, kebebasan yang bernilai kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan akhirnya kemanusiaan,” ungkap Parni Hadi.

Radio Komunitas Swara Cinta ini untuk sementara hanya menjangkau radius lima kilometer dan beroperasi sejak pukul lima pagi hingga sepuluh malam. Namun, agar jangkauannya lebih luas, akan dibuat pula *radio streaming* melalui situs [www.radioswaracinta.com](http://www.radioswaracinta.com).

Sebagian besar penyiar dan pengisi program adalah anggota masyarakat sekitar Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Bogor, Jawa Barat dan siswa dari sivitas akademika SMART Ekselensia Indonesia.

“Meski konten dan isunya lokal tapi bisa didengar oleh seluruh dunia melalui *radio streaming*. Maka dari Jampang kita berbagi kebajikan, dan dari Jampang kita berbagi cinta,” pungkas Parni Hadi. •



## Esai Parni Hadi

# MEMBUNUH “cinta” DEMI CINTA

Membunuh “cinta” kecil demi CINTA yang paling agung. Itulah pesan yang paling esensial dari penyerahan dan penyembelihan hewan kurban pada Hari Raya Idul Adha, mengikuti contoh Nabi Ibrahim a.s, yang rela menyembelih putera yang lama didamba dan sangat dicintainya, Nabi Ismail a.s. Peristiwa itu terjadi karena Nabi Ibrahim sangat cinta kepada ALLAH, sang Maha PECINTA, melebihi cintanya kepada anak, darah dagingnya sendiri.

Hidup kita sehari-hari dipenuhi oleh kesibukan urusan cinta, terutama cinta kepada diri sendiri. Cinta kepada apa yang telah kita miliki dan cinta kepada apa yang ingin kita miliki. Yang kita miliki bukan hanya harta benda, tetapi juga pangkat, jabatan, istri, suami, anak cucu, keluarga, kerabat dan kenikmatan hidup serta kehormatan. Keinginan untuk mempertahankan dan bahkan menambah lagi apa yang sudah kita miliki itu tidak akan ada habisnya sepanjang hayat dikandung badan. Inilah “cinta” kecil, yang saya maksudkan.

Keinginan atau nafsu adalah sunatullah atau hukum alam, yang menyertai hidup kita. Berkat nafsu, manusia beranak pinak dan dunia ini dapat berkembang maju. Tapi, karena nafsu pula, hidup seseorang dan keluarga dapat berantakan dan dunia ini mengalami kerusakan. Karena hukum alam, nafsu tidak mungkin dihindari sampai pada titik nol, kecuali bagi manusia-manusia terpilih, yang lebih memilih CINTA besar, yakni ALLAH, seperti Nabi Ibrahim. Sebagai manusia biasa, kewajiban kita adalah mengendalikan nafsu, berdasarkan iman dan taqwa kepada ALLAH, adab, norma dan tata krama kehidupan masyarakat yang berlaku. Singkat kata, semuanya harus diraih secara halal, legal dan beradab.

Mengapa ALLAH mengganti Ismail dengan domba untuk disembelih, setelah mengetahui derajat ketaqwaan Ibrahim? Domba adalah jenis binatang. Ini melambangkan pembunuhan nafsu kebinatangan kita. Binatang hidup dengan nafsunya, tanpa akal budi. Ini berbeda dengan manusia yang dikaruniai akal budi, di samping nafsu. Jadi, setiap kali berkurban seharusnya secara sadar kita berniat untuk membunuh “cinta” kecil, yang berupa nafsu kebinatangan kita. Tentu, derajatnya tidaklah sama untuk setiap orang. Bagi orang kaya satu ekor

sapi mungkin tidak ada artinya, dibanding seekor kambing untuk orang miskin. Intinya, seperti yang sering kita dengar dan baca, yang diterima ALLAH bukan jumlah dan ukuran besar kecilnya hewan kurban, melainkan derajat keikhlasan kita membunuh “cinta” kecil sebagai bukti ketaqwaan kita. Tentu, makin kaya seseorang seharusnya makin besar hewan kurban, di samping zakat, infak, sedekah dan wakafnya. Bukan sebaliknya, malahan menjadi-jadi korupsi alias mengumbar nafsu kebinatangannya.

Bagaimana jika kita melihat kurban dari perspektif hewan yang disembelih? Banyak orang yang tidak tega melihat darah yang tertumpah, bahkan darah hewan sekalipun. Bekat iman dan taqwa, kita mampu menyerahkan hewan kurban untuk disembelih dan memakan dagingnya. Tentang penyembelihan hewan ternak dan dagingnya untuk dimakan, ALLAH berfirman dalam Surah Al-An’aam ayat 142, An-Nahl ayat 5 dan Al-Mu’minin ayat 79 .

Hewan ternak memang diciptakan ALLAH untuk manusia agar dipergunakan sebagai kendaraan, sumber makanan dan perhiasan. Sekalipun demikian, ada adab dalam penyembelihan hewan. Penyembelihan harus dilakukan atas nama ALLAH, penyembelih dan hewan dianjurkan menghadap kiblat dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan hewan itu. Subhanallah, menyenangkan! Maksudnya, saya percaya, agar hewan itu tidak terlalu mengalami penderitaan. Terlepas dari pro dan kontra atas isu boikot ekspor sapi Australia beberapa waktu lalu karena alasan penyembelihan hewan di Indonesia tidak “berperikebinatangan” atau penuh dengan penderitaan, penyembelihan hewan memang harus dilakukan dengan adab seperti yang telah diajarkan Rasulullah, Nabi Muhammad saw. Pada Idul Adha beberapa tahun lalu, saya melihat seekor sapi, yang menunggu giliran untuk disembelih, menitikkan air matanya. Ia menunggu gilirannya dalam keadaan terikat, di atas tanah yang digenangi darah dari temannya yang baru saja disembelih dengan meronta dan melenguh dengan kuat.....! Allahu Akbar. Semoga Allah menerima amal ibadah pekurban dan nyawa hewan itu kembali ke harihaan ALLAH dengan tenang. Selamat membunuh “cinta” kecil demi CINTA! •



# iB SiAga

 **BANK Syariah**  
**BUKOPIN**



## Tabungan iB SiAga

Kemudahan Transaksi  
Kapan & di Mana Saja

